

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MEMINIMALISIR POLA HIDUP
PROKRASINASI AKADEMIK KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA (SMP) MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

SYAH RANDA
NPM: 1502080078



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2019**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana bagi mahasiswa Program Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 18 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa

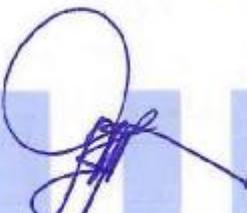
Nama : Syah Randa
NPM : 1502080078
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Untuk Meminimalisir Pola Hidup Prokrastinasi Akademik Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

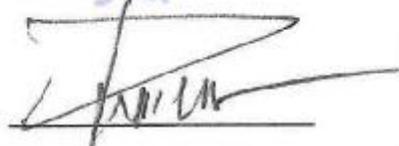
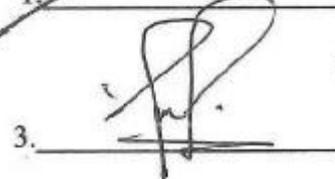
Sekretaris


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd M.A.Pd


Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI :

1. Dra. Hj. Sulhati Syam, MA
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dr. H. Hasanuddin, MA


1. _____

2. _____

3. _____



UMSU
nggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Syah Randa
NPM : 1502080078
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Untuk Meminimalisir Pola Hidup Prokrastinasi Akademik Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing

Dr. H. Hasahuddin

Diketahui Oleh :



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. KaptenMughtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama Lengkap : Syah Randa
NPM : 1502080078
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Untuk Meminimalisir Pola Hidup Prokrastinasi Akademik Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 57 Medan, Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila poin 1 dan 2 diatas saya langgar, maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

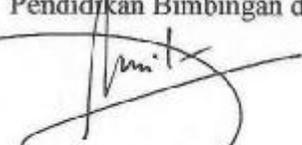
Medan, Juli 2019

Hormat Saya
Yang Membuat Pernyataan




Syah Randa

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mochtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Syah Randa
NPM : 1502080078
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Informasi Untuk Meminimalisir Pola Hidup Prokrastinasi Akademik Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29/Ags/2019	Melengkapi BAB V		
30/Ags/2019	Revisi BAB IV-V		
31/Ags/2019	Membahas BAB I-V		
1/Sept/2019	ACC skripsi		

Medan, September 2019

Diketahui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dr. H. Hasawuddin

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Syah Randa (1502080078). Penerapan Layanan Informasi Untuk Meminimalisir Pola Hidup Prokrastinasi Akademik Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 57 Medan, Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Sekolah dengan segala dinamikanya, menuntut seseorang untuk mematuhi segala aturan dan kewajiban sekolah, salah satunya adalah belajar dan mengikuti kegiatan akademik dan non akademik disekolah. Siswa diwajibkan untuk datang ke sekolah dengan tepat waktu, belajar sesuai jadwal dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan menyelesaikannya dengan tepat waktu dan tidak ditunda untuk diselesaikan. Beberapa dari siswa dengan tuntutan semacam itu menimbulkan pemikiran irasional terhadap kemampuannya dan kecenderungan untuk mudah putus asa ketika menghadapi masalah belajar. Akibat faktor kondisi psikologis individu yang merasa dirinya tidak pintar dan selalu gagal tersebut, siswa sering sekali melakukan praktik pola hidup prokrastinasi akademik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara penerapan layanan informasi untuk meminimalisir pola hidup prokrastinasi akademik, Dan mengetahui hasil penerapan layanan informasi untuk meminimalisir pola hidup prokrastinasi akademik kelas VIII SMP Muhammadiyah 57, Tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis dengan memberikan layanan informasi format klasikal dengan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan layanan informasi untuk meminimalisir pola hidup prokrastinasi akademik cukup baik dan efektif untuk meminimalisir atau mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 57, Medan, tahun pembelajaran 2018/2019. Layanan informasi yang diterapkan kepada siswa-siswi mampu menambah pengetahuan dan memperluas wawasan siswa tentang pola hidup prokrastinasi akademik yang berdampak buruk bagi masa depan mereka apabila hal tersebut tidak disadari dengan bijaksana. Para siswa memperlihatkan perbedaan setelah mendapatkan layanan informasi dengan berusaha sedemikian rupa untuk tidak melakukan segala jenis prokrastinasi pada kegiatan-kegiatan akademik seperti contohnya tidak menunda dalam masuk kelas pada saat jam pelajaran telah dimulai, tidak menunda saat mengerjakan tugas dari guru, dan hadir kesekolah tepat pada waktunya.

Kata Kunci: Layanan informasi, meminimalisir, prokrastinasi akademik

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan nikmatnya berupa nikmat kesehatan, nikmat ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul **“Penerapan Layanan Informasi Untuk Meminimalisir Pola Hidup Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 57 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”**. Tak lupa pula shalawat beriring salam penulis hadiahkan sepenuhnya kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang bernderang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari proses awal sampai proses akhir penyelesaian, penulis telah banyak menerima bantuan, serta bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang teristimewa Ayahanda Muliadi dan Ibunda Rina Afriani yang telah banyak memberikan semangat, materi serta kasih sayangnya kepada penulis serta tidak lupa kepada Akang Wido, Pekok, Darwis, Butet, teman-teman kos TR, teman-teman seperjuangan BK A Sore stambuk 15, dan keluarga besar Teater Sisi UMSU

tersayang yang telah selalu memberikan motivasi kepada penulis. Dalam hal ini juga tidak lupa penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd selaku dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara
3. Ibunda Dra. Jamila M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Ayahanda Drs. Zaharuddin Nur M.M selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen penguji proposal pada penelitian ini yang senantiasa membimbing penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Bapak Dr. H. Hasanuddin selaku Dosen Pembimbing Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling yang sudah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis
7. Bapak dan Ibu pegawai biro Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Bapak dan Ibu guru SMP Muhammadiyah 57, Medan yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk melaksanakan penelitian
9. Debong selaku teman yang biasa aja, namun memberikan hiburan kepada penulis lewat mimik dan gestur tubuh
10. Teman-teman, rekan, bapak, ibu semua yang terlibat dalam penelitian ini

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ixi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORITIS	12
A. Kerangka Teoritis.....	12
a. Bimbingan Dan Konseling	12
b. Pengertian Bimbingan dan Konseling	12
c. Fungsi, Prinsip dan Asas Pelayanan Bimbingan Konseling.....	13
d. Bidang-Bidang Bimbingan dan Konseling.....	17
e. Layanan Bimbingan dan Konseling	18
f. Kegiatan Pendukung	20

B. Prokrastinasi Akademik.....	21
..... a. Pengertian Prokrastinasi.....	
..... b. Jenis-Jenis Tugas Pa.....	
..... c. Ciri-ciri Prokrastinas.....	
..... d. Faktor-Faktor Yang l.....	
C. Layanan Informasi.....	26
..... a. Pengertian Layanan l.....	
..... b. Jenis-Jenis Informasi.....	
..... c. Metode-Metode Laye.....	
B. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	32
1. Lokasi Penelitian.....	32
2. Waktu Penelitian	32
B. Subyek Dan Obyek Peneletian.....	33
1. Subyek Penelitian.....	34
2. Obyek Penelitian	34
C. Variabel Penelitian.....	35
D. Pendekata Dan Jenis Penelitian	36
E. Intrumen Penelitian	36
1. Observasi.....	37
2. Wawancara.....	39
3. Dokumentasi	42

F. Teknik Analisis Data	43
1. Reduksi Data/Data Reduction.....	44
2. Penyajian Data/Data Display	44
3. Penarikan Kesimpulan/Conclusion Drawing.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
1. Gambaran Umum Sekolah	46
2. Profil SMP Muhammadiyah 57 Medan	46
3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 57 Medan.....	47
4. Tugas dan Wewenang Pejabat Struktural Sekolah	48
5. Perkembangan Sekolah	49
6. Grafik Perkembangan Sekolah.....	51
7. Tenaga Edukasi / Pengajar	52
8. Proses Pembelajaran	53
9. Sarana dan Prasarana	54
B. Deskripsi Hasil Penelitian	56
1. Perencanaan Layanan	56
2. Pelaksanaan Penelitian.....	58
a. Deskripsi Hasil Observasi dan Wawancara.....	59
b. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Layanan Informasi	61
C. Diskusi Hasil Penelitian	72
D. Keterbatasan Penelitian.....	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Jadwal Penelitian	33
Tabel 3.2	Tabel Subyek Penelitian	34
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Pedoman Observasi Prokrastinasi Akademik	38
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Prokrastinasi Akademik	41
Tabel 3.5	Pedoman Studi Dokumentasi.....	43
Tabel 4.1	Riwayat Pendidikan Kepsek	48
Tabel 4.2	Riwayat Pekerjaan Kepsek	49
Tabel 4.3	Perkembangan Sekolah.....	50
Tabel 4.4	Perkembangan Siswa	51
Tabel 4.5	Tenaga Edukasi/Pengajar.....	52
Tabel 4.6	Jumlah Siswa	53
Tabel 4.7	Kerangka RPL.....	57
Tabel 4.8	Hasil Wawancara	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Reduksi data, Display data, dan Menarik Kesimpulan 46

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Rencana Pelaksanaan Layanan
3. Materi Layanan
4. Hasil Observasi
5. Hasil wawancara guru, wali kelas dan Siswa
6. Hasil dokumentasi
7. Form K-1
8. Form K-2
9. Form K-3
10. Berita Acara Bimbingan Proposal
11. Berita Acara Seminar Proposal
12. Lembaran Pengesahan Proposal
13. Surat Keterangan
14. Surat Pernyataan Peneliti Tidak Tergolong Plagiat
15. Permohonan Perubahan Judul
16. Berita Acara Bimbingan Skripsi
17. Surat Permohonan Izin Riset
18. Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk bisa menyiapkan masa depan dan sanggup bersaing dengan bangsa lain. Dunia pendidikan dituntut memberikan respon lebih cermat terhadap perubahan-perubahan yang tengah berlangsung di dalam lingkungan masyarakat. Menjelaskan bahwa sekolah adalah faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam cara berpikir, bersikap, maupun berperilaku. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sekolah merupakan usaha dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan dunia.

Di dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3 menyebutkan fungsi pendidikan sebagai berikut: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”

Hal ini seirama dengan tujuan Bimbingan dan Konseling yang di jelaskan oleh Prof. Dr. Prayitno (2004:114) bahwa “Bimbingan & Konseling memiliki tujuan umum untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya,

memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat, berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.”

Di dalam praktiknya guru BK atau Konselor sekolah sebagai seorang profesional yang menjalankan program bimbingan & konseling seyogianya di harapkan mampu untuk menyelesaikan masalah yang di alami oleh peserta didik/individu sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu lewat layanan bimbingan dan konseling.

Layanan Bimbingan Konseling membantu mewujudkan tujuan pendidikan yaitu mengoptimalkan potensi peserta didik lewat bimbingan & konseling itu sendiri. Peserta didik akan mendapatkan layanan bimbingan konseling yang di berikan oleh konselor sekolah seperti yang telah di atur oleh UU SISDIKNAS NO 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 6 yang menjelaskan bahwa “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong pelajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”

Pernyataan secara yuridis pada UU SISDIKNAS tersebut memberikan kejelasan posisi konselor sekolah yaitu sebagai pemberi layanan bimbingan dan konseling. Adapun yang menjadi tugas pokok seorang konselor disekolah seperti tertera dalam peraturan menteri pendidikan nasional (permendiknas) RI No 27 Tahun 2008, pada butir D mengenai kewenangan konselor berupa: “1) merancang program bimbingan dan konseling, 2) mengimplementasikan program bimbingan dan konseling, 3) menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling.”

Banyak masalah yang di alami oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), menurut Herlina (2013:24) “mengingat pada masa remaja para peserta didik sedang berada di fase transisi dari remaja awal (berumur 10-14 tahun) menuju remaja akhir (berumur 15-20 tahun). Biasanya hal tersebut di tandai dengan sifat yang labil, sulit mentukan yang benar dan yang salah, menyampaikan kebebasan dan haknya sendiri secara tidak tepat, mudah di pengaruhi oleh lingkungan, sulit mengontrol emosi, selalu penasaran, memiliki prilaku anti sosial, seperti mengganggu, berbohong, dan menunjukkan sifat yang agresif. “

Tuntutan belajar yang di anggap terlalu membosankan ataupun terlalu berat bagi siswa juga turut membuat masa-masa peralihan ini terasa lebih kompleks apabila tidak di tangani dengan bijaksana.

Seorang guru bimbingan konseling hendaknya memberikan layanan bimbingan dan konseling, yang dapat menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Layanan itu di antaranya: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi. Keseluruhan layanan tersebut dapat diimplementasikan ke dalam kelas ataupun secara individual maupun kelompok sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa di sekolah.

Sekolah dengan segala dinamikanya, menuntut seseorang untuk mematuhi segala aturan dan kewajiban sekolah, salah satunya adalah belajar dan mengikuti kegiatan akademik dan non akademik disekolah. Selama berada disekolah siswa

harus mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara optimal, efektif dan efisien. Siswa wajib datang ke sekolah dengan tepat waktu, belajar sesuai jadwal dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan menyelesaikannya dengan tepat waktu dan tidak ditunda untuk diselesaikan.

Beberapa dari siswa dengan tuntutan semacam itu menimbulkan pemikiran irasional terhadap kemampuannya dan kecenderungan untuk mudah putus asa ketika menghadapi masalah belajar. Rendahnya nilai yang di peroleh secara berulang-ulang menjadi dasar pemikiran bahwa mereka tidak pintar dan selalu gagal sehingga mereka tidak semangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Akibat faktor kondisi psikologis individu yang merasa dirinya tidak pintar dan selalu gagal tersebut, siswa sering sekali melakukan praktik pola hidup prokrastinasi akademik.

M.Nur Ghufron & Rini Risnawati S (2017:151) menjelaskan tentang prokrastinasi akademik yaitu “seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan, ketika menghadapi suatu pekerjaan dan tugas di sebut seseorang yang melakukan prokrastinasi. Tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tidak.” Setiap penundaan dalam menhadapi suatu tugas di sebut prokrastinasi.

Siswa yang sedang mengerjakan tugas sekolah dan melakukan prokrastinasi apabila tidak segera diatasi, tanpa di sadari maka akan terjebak pada pengulangan atau pola prokrastinasi, yang juga akan berakibat dalam penundaan-penundaan tugas-tugas lainnya baik di masa sekarang maupun di masa depannya.

Siswa akan terus-menerus melakukan penundaan atau prokrastinasi meskipun mereka mengetahui bahwa tindakan tersebut bukanlah tindakan yang benar. Akibatnya mereka terus-menerus melakukan hal tersebut dan sulit untuk keluar pada keadaan itu. Kemunculan prokrastinasi akademik seringkali disebabkan oleh perasaan takut salah, perfeksionis, malas, sampai lemahnya motivasi belajar.

Steel (1999) Ilyas, M & Suryadi (2017: 73) mengatakan bahwa “prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diamanahkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat berpengaruh pada hal yang buruk pada hari ini bahkan juga masa depannya.”

Untuk mencegah hal tersebut, Layanan Informasi di rasa cukup mampu menyadarkan dampak pola hidup prokrastinasi akademik terhadap masa depan peserta didik, karena layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya, lebih-lebih apabila diingat bahwa Prayitno (2004:260) pernah menjelaskan bahwa “masa depan adalah abad informasi, maka barang siapa yang tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.”

Prof. Dr. Prayitno (2004:260) menjelaskan tentang alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan, “salah satunya yaitu memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Informasi yang di berikan kepada individu tersebut di harapkan dapat membuat rencana, dan keputusan tentang masa depan, serta bertanggung jawab atas pilihan yang telah ia tentukan sendiri.” Dengan kata lain, Layanan Informasi di harapkan mampu menyadarkan siswa

serta meminimalisir pola hidup prokrastinasi akademik yang apabila di lakukan secara terus menerus dapat mengancam masa depan mereka.

Ada banyak kasus-kasus perilaku prokrastinasi akademik yang dialami oleh siswa, namun hal itu belum disadari secara betul dampak kerugian melakukannya, Hasil penelitian yang di lakukan oleh Juliati tahun 2014 disalah satu sekolah di kota Padang menyatakan bahwa “kecenderungan prokrastinasi akademik siswa dengan persentase 60% (kategori tinggi), kemudian dengan persentase 20% (kategori sedang), dan 20% (kategori rendah).” Berdasarkan hasil tersebut, bahwa kebiasaan menunda-nunda tugas yang tidak bertujuan merupakan hal yang biasa dilakukan. Hal ini diperkuat dengan keterangan guru mata pelajaran dan guru BK menyatakan bahwasanya sebagian siswa menunda mengerjakan tugas sekolah, menunda belajar, melakukan aktivitas yang menyenangkan, sehingga terbiasa mengerjakan PR disekolah atau disela-sela mata pelajaran yang lain.

Dalam Tesis Suryadi tahun 2017 juga mengungkapkan bahwa “perilaku prokrastinasi akademik merupakan masalah pada siswa. Sekitar 25% sampai dengan 75% dari pelajar melaporkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah dalam lingkup akademis siswa. Konteks akademik tampaknya mempengaruhi sejumlah besar siswa.”

Sesuai dengan penelitian diatas, pada kenyataanya siswa kurang menyadari bahwa dirinya sering/sedang/pernah melakukan praktik pola hidup prokrastinasi akademik, yang dapat menimbulkan akibat negatif ataupun masalah

yang lebih rumit dikemudian hari, seperti prestasi yang menurun, nilai yang anjlok, serta keputus-asaan yang mendalam di kemudian hari.

Menjawab hal itu, berdasarkan hasil wawancara *pra research* kepada guru BK SMP Muhammadiyah 57 ibu Yunita Harahap, S.Pd, meng-iyakan penjelasan bahwa: *“banyaknya praktik menunda-nunda pekerjaan yang berkaitan dengan akademis dan menjelaskan bahwa siswa kerap menunda-nunda aktivitas akademik apabila tugas tersebut dinilai oleh siswa merupakan tugas yang sulit, dan memiliki tenggang waktu yang cukup panjang, sehingga para siswa biasanya kelelahan mencari tahu dan menganggap sepele hal tersebut. Menunda-nunda pekerjaan rumah atau tugas-tugas lain seperti membaca buku pelajaran dan sebagainya bukanlah hal yang baik dilakukan oleh siswa, karena hal tersebut dapat menghambat perkembangan belajar yang sedang dijalani oleh para siswa.*

Beberapa guru mata pelajaran dan wali kelas SMP Muhammadiyah 57 sebagai penanggung jawab atas setiap kegiatan dan tingkah laku siswa juga membenarkan adanya praktik menunda-nunda dikalangan siswa, diantaranya juga menjelaskan bahwa pola hidup menunda-nunda memang merupakan hal yang remeh, tetapi memiliki dampak yang serius apabila para siswa terus-menerus melakukan hal tersebut dan menganggap bahwa pola hidup menunda-nunda pekerjaan khususnya dalam bidang akademis adalah hal yang sering dilakukan siswa.

Sejatinya menunda-nunda pekerjaan yang terkait dengan akademis bukanlah hal yang baru, namun berdasarkan fakta di lapangan hal tersebut justru

dapat membuat masa depan siswa terbiasa dalam menunda-nunda pekerjaan akademis akibatnya hal ini akan terbawa pada aktivitas-aktivitas yang sifatnya lebih penting seperti mencari kerja di masa depan, menikah, mengerjakan skripsi apabila siswa melanjutkannya di perkuliahan, dan lain sebagainya. Hal biasa tersebutlah yang dapat mengganggu atau dapat membuat kegagalan proses kognitif seperti mengingat, memecahkan masalah, mengambil keputusan dan lain-lain yang mengontruksikan proses berpikir.

Berdasarkan Uraian di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh perihal pola hidup prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa serta menguji layanan informasi untuk meminimalisir pola hidup prokrastinasi akademik tersebut di SMP Muhammadiyah 57, Medan. Dengan merumuskan judul: “Penerapan Layanan Informasi Untuk Meminimalisir Pola Hidup Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 57 Medan, Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka penulis menyimpulkan identifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan siswa tentang pola hidup prokrastinasi akademik.
2. Dampak negatif apabila terus-menerus melakukan pola hidup prokrastinasi akademik.
3. Perlunya layanan informasi untuk meminimalisir pola hidup prokrastinasi akademik.

C. Batasan Masalah

Dengan menimbang setiap keterbatasan penulis, baik kemampuan, waktu, serta luasnya ruang lingkup masalah yang di alami siswa-siswa SMP Muhammadiyah 57, tepatnya di kelas VIII, penulis mencoba membatasi masalah dengan membatasi ruang lingkup kelas menjadi kelas VIII-A: dan membatasinya dengan “Penerapan Layanan Informasi Untuk Meminimalisir Pola Hidup Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 57 Tahun Ajaran 2018/2019”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara menerapkan layanan informasi untuk meminimalisir pola hidup prokrastinasi akademik kelas VIII SMP Muhammadiyah 57, Tahun ajaran 2018/2019.
2. Bagaimana hasil penerapan layanan informasi untuk meminimalisir pola hidup prokrastinasi akademik kelas VIII SMP Muhammadiyah 57, Tahun ajaran 2018/2019.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis mencoba untuk memfokuskan penelitian agar mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui cara penerapan layanan informasi untuk meminimalisir pola hidup prokrastinasi akademik kelas VIII SMP Muhammadiyah 57, Tahun ajaran 2018/2019.
2. Mengetahui hasil penerapan layanan informasi untuk meminimalisir pola hidup prokrastinasi akademik kelas VIII SMP Muhammadiyah 57, Tahun ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tambahan dan referensi dalam rangka pengembangan keilmuan khususnya ilmu bimbingan dan konseling terutama tentang layanan informasi dan pola hidup prokrastinasi di kalangan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing (konselor) dalam menjelaskan mengenai Layanan Informasi dan pola hidup prokrastinasi akademik.

b. Bagi guru bimbingan dan konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan layanan informasi serta mengatasi masalah-masalah yang berdampak akibat

pola hidup prokrastinasi akademik yang banyak dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman peserta didik untuk tidak membiasakan pola hidup prokrastinasi akademik disetiap tugas-tugas yang diberikan oleh ibu-bapak guru, disekolah dan dimana saja.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. KERANGKA TEORI

1. Bimbingan Dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Menurut Drs Tohirin (2008: 20)

“Bimbingan dan konseling diartikan secara berbeda, bimbingan memiliki arti bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui intraksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan konseling sendiri memiliki arti sebagai kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (konselor dan klien) untuk menangani masalah klien, yang didukung oleh keahlian dan olh suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi klien.”

Senada dengan hal tersebut, Prayitno dan Erman Amti (2004:99) juga mengemukakan bahwa “bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.”

Sedangkan menurut Fenti Hikmawati (2014:2) “Konseling sebenarnya merupakan salah satu teknik atau layanan di dalam bimbingan, tetapi teknik atau

layanan ini sangat istimewa karena sifatnya yang lentur atau fleksibel dan komperhensif.”

Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci, karena konseling dapat memberikan perubahan mendasar, yaitu mengubah sikap.

b. Fungsi, Prinsip, dan Asas Pelayanan Bimbingan Konseling

1. Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling khususnya disekolah dan madrasah memiliki bebrapa fungsi diantaranya yaitu:

- Fungsi Pencegahan. Memiliki fungsi untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai macam masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
- Fungsi Pemahaman. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).
- Fungsi Pengentasan. Yaitu upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling, yang pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan masalah.

- Fungsi Pemeliharaan. Berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan ataupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai.
- Fungsi Penyaluran. Fungsi ini berupaya mengenali masing-masing siswa secara perorangan, selanjutnya memberikan bantuan penyaluran kearah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.
- Fungsi Penyesuaian. Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling memiliki arah untuk membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya (terutama lingkungan sekolah/madrasah)
- Fungsi Pengembangan. Dalam fungsi ini diharapkan pelayanan bimbingan dan konseling membantu para siswa dalam mengemangkan secara keseluruhan potensinya secara lebih terarah.
- Fungsi Perbaikan. Berbeda dengan fungsi pencegahan, dalam fungsi ini siswa yang memiliki masalah yang mendapat prioritas untuk di berikan bantuan, sehingga diharapkan masalah yang dialami oleh siswa tidak terjadi lagi pada masa yang akan datang.
- Fungsi Advokasi. Fungsi ini adalah untuk membantu siswa memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingannya yang kurang mendapatkan perhatian. Tohirin (2008: 39-50)

2. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip bimbingan dan konseling yang di rumuskan oleh Prayitno dkk, dalam buku Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah yaitu di antaranya:

a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan

- Bimbingan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi, BK
- Bimbingan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis
- Bimbingan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dan aspek perkembangan individu
- Bimbingan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.

b. Prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu

- Bimbingan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya dirumah, sekolah, serta dengan kontak sosial lainnya.
- Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama bimbingan dan konseling

c. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan

- Bimbingan konseling merupakan bagian integral, dari upaya pendidikan dan perkembangan individu

- Program bimbingan konseling harus fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan.
- Program bimbingan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan terendah sampai tertinggi.

d. Prinsip-prinsip berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan

- Bimbingan konseling harus diarahkan untuk perkembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahannya.
- Dalam proses bimbingan konseling keputusan yang di ambil dan akan dilakukan sendiri oleh individu hendaknya atas kemauan individu
- Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahannya
- Kerja sama antara guru pembimbing, guru-guru lain dan orangtua anak, amat menentukan hasil pelayanan bimbingan
- Pengembangan program pelayanan bimbingan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hari pengukuran dan penilaian. Dra. Hallen A (2005: 60-61)

3. Asaz-asaz Bimbingan dan Konseling

Azas yang merupakan dasar yang melandasi dilakukannya kegiatan bimbingan konseling. Menurut Prayitno ada dua belas azas yang menjadi dasar pertimbangan kegiatan pelayanan bimbingan konseling, yaitu diantaranya:

- § Azas kerahasiaan
- § Azas Kesukarelaan
- § Azas keterbukaan
- § Azas Kekinian
- § Azas Kemandirian
- § Azas Kegiatan
- § Azas Kedinamisan
- § Azas Keterpaduan
- § Azas Kenormatifan
- § Azas Keahlian
- § Azas Alih Tangan
- § Azas Tut Wuri Handayani. Dra. Hallen (2005: 61-69)

c. Bidang-bidang Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling disekolah merupakan kegiatan yang sistematis, terarah dan berkelanjutan. Oleh karena itu prof Dr. Prayitno menerangkan bidang-bidang dalam pelayanan bimbingan konseling di antaranya yaitu:

1. Bidang Bimbingan pribadi

Dalam bidang bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan konseling membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang

beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

2. Bidang Bimbingan Sosial

Dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan konseling disekolah berusaha membantu peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti, tanggungjawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

3. Bidang Bimbingan Belajar

Dalam bidang ini, pelayanan bimbingan konseling membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan maupun pekerjaan.

4. Bidang Bimbingan Karir

Dalam bidang bimbingan karir ini, pelayanan bimbingan konseling ditunjukkan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karir. Dr. Hallen A (2005: 72-75)

d. Layanan Bimbingan dan Konseling

Bentuk dan isi layanan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, menurut Hallen (2005: 75) jenis layanan bimbingan konseling disekolah mengacu pada bidang-bidang bimbingan dan konseling. Adapun jenis-jenis

layanan beserta kegiatan pendukung yang dimaksud adalah pemaparan yang dijabarkan pada BK Pola 17 Plus, yang diantaranya sebagai berikut:

- Layanan Orientasi, yaitu layanan BK yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru yang efektif dan berkarakter.
- Layanan Informasi, yaitu layanan yang membantu menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/jabatan dan pendidikan lanjutan secara terarah.
- Layanan Penempatan dan Penyaluran, yaitu membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, program latihan, dan lain-lain.
- Layanan Penguasaan Konten, yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan kebiasaan dalam melakukan, yang berguna dalam kehidupan disekolah, keluarga, dan masyarakat.
- Layanan Konseling Perorangan, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam memecahkan masalah pribadinya.
- Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, hubungan sosial, karier, belajar, sesuai dengan dinamika kelompok.
- Layanan Konseling Kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami sesuai dengan tuntutan karakter yang cerdas dan terpuji melalui dinamika kelompok.

- Layanan Konsultasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan perlakuan yang harus di laksanakan kepada pihak ketiga sesuai dengan karakter yang cerdas dan terpuji.
- Layanan Mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan dengan pihak lain.
- Layanan Advokasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak di perhatikan.

e. Kegiatan Pendukung

- Aplikasi Instrumentasi, yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang peserta didik dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumentasi baik tes maupun non-tes.
- Himpunan Data, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pemngembangan peserta didik.
- Kunjungan rumah, yaitu memperoleh data peserta didik melalui pertemuan orangtua, atau anggota keluarga lainnya.
- Tampilan Kepustakaan, yaitu kegiatan yang menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

- Alih tangan kasus, yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah siswa ke pihak lain yang sesuai dengan keahlian dan ke-profesionalannya.

2. Prokrastinasi Akademik

a. Pengertian Prokrastinasi

M.Nur Ghufron (2017:150) memberikan istilah Prokrastinasi bahwa “berasal dari bahasa latin *procrastinare* dengan awalan “*pro*” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju, dan akhiran “*crastinus*” yang berarti keputusan hari esok. Yang jika di gabungkan menjadi “*menangguhkan*” atau “*menunda sampai hari esok*”.

Menurut Watson et al (2017: 151-152) “anteseden prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang, dan melawan kontrol. Juga mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan dalam membuat keputusan.”

Adapun Solomon dan Rothblum et al (2017:53) menyebutkan enam area akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering diprokrastinasi oleh pelajar, yaitu : “tugas mengarang, belajar menghadapi ujian, membaca, kinerja administratif, menghadiri pertemuan, dan kinerja akademik secara keseluruhan.”

Clark & Hill et al (2016: 156)

“prokrastinasi akademik sering muncul pada pelajar dan mahasiswa. Hal ini memiliki efek yang negative terhadap proses belajar dan prestasi belajar. Selain itu, perilaku ini dapat menyebabkan pengumpulan tugas yang terlambat, kecemasan menjelang ujian, sikap menyerah pada mahasiswa dan lebih jauh lagi berakibat terhadap hasil ujian serta mempengaruhi aktivitas lainnya dalam lingkungan sekolah atau kampus.”

Sehingga dapat dipahami bahwa prokrastinasi Kecemasan yang membawa stigma para siswa akan ketidakmampuannya akan memperbesar peluang kegagalan dan menimbulkan perasaan bersalah dan depresi.

Selain itu Ferrari et al (2017:154) membagi prokrastinasi menjadi dua, yakni “(1) *Functional procrastination*, yaitu penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat; (2) *disfunctional procrastination*, yaitu penundaan yang tidak bertujuan, berakibat jelek, dan menimbulkan masalah.”

M.Nur Ghufro dan Rini Rinaswita S (2017:154)

“ada dua bentuk *disfunctional* berdasarkan tujuan mereka melakukan penundaan yang di maksud Ferrari yaitu (1) *decisional procrastination* yang pengertiannya adalah suatu bentuk penundaan dalam mengambil keputusan, jenis prokrastinasi ini terjadi akibat kegagalan dalam mengidentifikasi tugas; dan (2) *avoidance procrastination* yang berhubungan dengan kelupaan dan kegagalan proses kognitif, hal ini mengakibatkan seseorang untuk menjauhkan diri dari tugas yang menantang.”

Menurut Ghufro & Risnawita (2017: 151) “Prokrastinasi berhubungan dengan berbagai sindrom-sindrom psikiatri. Seseorang prokrastinator biasanya mempunyai pola tidur yang tidak sehat, mempunyai depresi yang kronis, penyebab stres, dan berbagai penyebab penyimpangan psikologis lainnya.”

Selain itu menurut (Ghufro & Risnawita 2017:151) “Prokrastinasi juga mempunyai pengaruh yang paradoksal terhadap bimbingan dan konseling.” Atas dasar inilah dapat dikaitkan bahwa seseorang yang terus menerus melakukan prokrastinasi akademik sampai akhirnya membuat pola hidup yang sering menunda-nunda dalam berbagai aspek kehidupannya dianggap sesuatu yang perlu

ditangani oleh profesional bimbingan dan konseling (konselor) karena pola hidup tersebut dianggap tidak sehat apabila terus menerus di lakukannya.

Ilyas, M & Suryadi (2017: 73) mengatakan bahwa “prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diamanahkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat berpengaruh pada hal yang buruk pada hari ini bahkan juga masa depannya.”

Burka dan Yuen (1999) Ghufroon & Risnawita (2017:152)

“menegaskan dengan menyebutkan aspek irasional yang dimiliki oleh seorang prokrastinator. Seseorang yang melakukan pola hidup prokrastinasi memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus di selesaikan dengan sempurna sehingga seorang prokrastinator merasa lebih aman untuk tidak melakukannya dengan segera. Dikarenakan jika segera mengerjakan tugas akan menghasilkan sesuatu yang tidak maksimal. Dengan kata lain, penundaan yang di kategorikan sebagai prokrastinasi adalah apabila penundaan tersebut sudah merupakan kebiasaan atau pola yang menetap yang selalu di lakukan oleh seseorang ketika menghadapi suatu tugas dan penundaan tersebut di sebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional dalam memandang tugas. Prokrastinator sadar bahwa dirinya menghadapi tugas-tugas yang penting dan bermanfaat (sebagai tugas yang primer) akan tetapi dengan sengaja menunda-nunda secara berulang-ulang (komplusif), sehingga muncul perasaan tidak nyaman, cemas dan merasa bersalah pada dirinya.”

Berdasarkan pengertian di atas, penulis memahami bahwa pola hidup prokrastinasi akademik merupakan upaya penundaan yang di lakukan secara sengaja oleh individu yang meninggalkan kegiatan-kegiatan penting berkaitan dengan akademik seperti mengerjakan tugas, PR, ataupun menyiapkan diri dalam menghadapi ujian, yang di lakukan secara terus-menerus dan terus mengulang sehingga menjadi pola hidup atau kebiasaan yang dapat menimbulkan akibat negatif.

b. Jenis-Jenis Tugas Pada Prokrastinasi Akademik

Green, M.Nur Ghufroon & Rini Risnawita S (2017:157) menyebutkan jenis tugas yang menjadi objek prokrastinasi akademik yaitu “tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik. Perilaku-perilaku yang mencirikan penundaan dalam tugas akademik dipilah dari perilaku lainnya dan di kelompokkan menjadi unsur prokrastinasi akademik.”

Jenis tugas yang menjadi obyek prokrastinasi akademik adalah:

1. Tugas mengarang. Prokrastinasi pada tugas mengarang meliputi tugas-tugas menulis makalah, laporan dan mengarang lainnya.
2. Belajar menghadapi ujian. Prokrastinasi pada tugas belajar menghadapi ujian meliputi, ujian tengah semester, akhir semester, atau ulangan-ulangan mingguan.
3. Membaca. Prokrastinasi pada tugas membaca di antaranya yaitu membaca buku dan referensi yang berkaitan dengan bahan akademik.
4. Kinerja administrasi Prokrastinasi dalam melakukan kinerja administrasi yaitu menyalin catatan, mengisi daftar hadir baik di kelas dan pratikum.
5. Mengikuti pembelajaran di kelas. Prokrastinasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas yaitu, keterlambatan mengikuti jadwal belajar di kelas, pratikum dan pertemuan lainnya.

6. Kinerja akademik secara keseluruhan. Yaitu menunda mengerjakan, atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan. Solomon & Rothblum, dalam Ghufron & Risnawita (2017:157).

Keseluruhan kegiatan tersebut yang menjadi obyek dari setiap penundaan yang di lakukan secara terus-menerus hingga menjadi pola hidup.

c. Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik

Sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu. Berikut ini merupakan ciri-ciri prokrastinator.

1. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas yang dihadapi.
2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, lebih lama dari waktu yang dibutuhkan.
3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.
4. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Ferrari dkk, dalam Ghufron & Risnawita (2017: 158-159)

d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Ujang Candra, dkk (2014: 67)

“Perilaku prokrastinasi akademik terbentuk dan berkembang dalam proses sosialisasi yang bisa dimulai dari keluarga, akan diperkuat oleh lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dengan kata lain seseorang melakukan prokrastinasi akademik tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya perilaku prokrastinasi itu sendiri. Tinggi rendahnya prokrastinasi akademik siswa diduga banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentukannya. Faktor-faktor tersebut terbagi 2, internal atau dari dalam diri siswa tersebut, dan eksternal atau dari luar diri siswa tersebut.”

Senada dengan hal tersebut, Ghufron, M. N & Risnawita, R. S (2017: 163-166) menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik. Diantaranya yaitu:

1. Faktor Internal

- Kondisi fisik individu
- Kondisi psikologis individu

2. Faktor eksternal

- Gaya pengasuhan orangtua
- Kondisi lingkungan masyarakat/sekolah

3. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Prayitno dan Erman Amti (2004: 261) menjelaskan tentang layanan informasi yaitu “merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. Lebih-lebih apabila diingat bahwa masa depan adalah abad informasi, maka barangsiapa tidak memperoleh informasi, maka ia akan tertinggal dan akan kehilangan masa depan.”

Dra. Hallen A (2005: 77-78) menyebutkan bahwa “layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).”

Prof. Dr. Prayitno & Drs. Erman Amti (2004:260) menjelaskan tentang alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan, “salah satunya yaitu memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Informasi yang diberikan kepada individu tersebut diharapkan dapat membuat rencana, dan keputusan tentang masa depan, serta bertanggung jawab atas pilihan yang telah ia tentukan sendiri.”

Dengan kata lain, Layanan Informasi diharapkan mampu menyadarkan siswa serta meminimalisir pola hidup prokrastinasi akademik yang apabila dilakukan secara terus menerus dapat mengancam masa depan mereka.

b. Jenis-Jenis Informasi

Jenis dan jumlah informasi bersifat tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) informasi jabatan, (c) informasi sosial-budaya.

- a) Informasi Pendidikan. Dalam bidang ini, Norris, Hatch, Engelkes & Winborn, Prayitno (2004: 261) menekankan bahwa informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang shahih dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang. Materi Kulikuler dan ko-kulikuler yang di sajikan, syarat-syarat untuk memasuki pendidikan latihan, kondisi dan kemungkinan-kemungkinan masalah

yang timbul, semuanya merupakan butir-butir pokok informasi yang amat penting.

- b) Informasi Jabatan. Pemberian informasi kepada siswa sifatnya sangat strategis, dipandang dari segi tahap-tahap perkembangan maupun keadaan masyarakat yang selalu berubah dan menuntut adanya tenaga kerja yang dapat mendukung kesejahteraan warga masyarakat dan perkembangan masyarakat itu sendiri. Disinilah letaknya “tugas ragkap” pendidikan yaitu, memperkembangkan individu-individu secara optimal dan menyiapkan mereka menjadi warga masyarakat yang bekerja dalam arti yang seluas-luasnya.
- c) Informasi Sosial-Budaya. Untuk memungkinkan setiap warga negara dapat hidup berdampingan seperti halnya makna “Bhinneka Tunggal Ika”, sejak dini mereka perlu di bekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial-budaya berbagai daerah. Hal ini dapat di lakukan melalui penyajian informasi sosial budaya yang meliputi: macam-macam suku bangsa, adat istiadat dan kebiasaan, agama dan kepercayaan, bahasa dan istilah-istilah, potensi-potensi daerah, kekhususan masyarakat. Prayitno dan Erman (2004: 261)

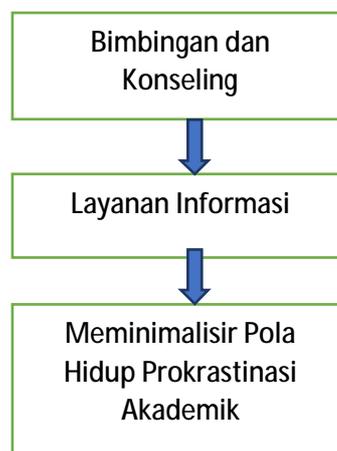
c. Metode-Metode Layanan Informasi di Sekolah

Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga, dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karier, sosiodrama.

- a) Ceramah. Merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah, dan murah, dalam arti metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan disekolah. Penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya. Atau dapat mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, Dapertemen Tenaga Kerja, badan-badan usaha, dan lain-lain.
- b) Diskusi. Penyampaian informasi lewat diskusi dapat di organisasikan baik oleh siswa maupun konselor, atau guru. Apabila diskusi penyelenggara adalah siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang.
- c) Karyawisata. Penggunaan karyawisata bermaksud untuk membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi. Kunjungan yang bervariasi itu merupakan salah satu cara untuk memperluas minat dan mengembangkan sikap-sikap yang konstruktif.

- d) Buku Panduan. Buku panduan sekolah/ perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan, dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Salah satu contohnya adalah “buku karier” yang merupakan kumpulan berbagai artikel dan keterangan tentang pekerjaan/ pendidikan dari koran-koran dan media cetak lainnya yang mengandung nilai informasi.
- e) Konferensi Karier. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jabatan, atau dinas lembaga pendidikan dan latihan/ pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa. Prayitno dan Erman (2004: 269-271)

B. KERANGKA KONSEPTUAL



Dari definisi-definisi dan pengetahuan para ahli yang tercantum dalam kerangka teori dan kerangka konseptual, penulis mengambil beberapa pemahaman yang berdampak pada hubungan pada variabel yang jelas antara pola hidup prokrastinasi dan layanan informasi.

Hubungan antara variabel tersebut menunjukkan bahwa adanya keterikatan pola hidup prokrastinasi yang merupakan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan membentuk pola hidup dalam menunda-nunda segala jenis aktivitas yang berkaitan dengan akademis seperti menunda menyelesaikan PR, menunda membaca buku-buku yang berkaitan dengan akademik, bahkan sampai menunda kehadiran dalam mengikuti berbagai kegiatan akademik, biasanya dilakukan oleh individu secara tidak sadar akan dampaknya yang berakibat pada munculnya perasaan tidak nyaman, cemas dan merasa bersalah pada dirinya. Hal inilah yang menjadi dasar perlunya penanganan dari layanan bimbingan dan konseling, salah satunya yaitu layanan informasi yang membantu siswa dalam mendapatkan kesadaran serta pemahaman diri atas tingkah laku yang akan berakibat pada masa depannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih penulis untuk dijadikan tempat penelitian yaitu: SMP Muhammadiyah 57, yang beralamat di Jl. Mustafa 1, Glugur Darat I, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.

Lokasi tersebut dipilih dengan berbagai pertimbangan salah satunya yaitu dengan alasan jarak lokasi yang dekat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan kediaman penulis sehingga mudah dijangkau, alasan selanjutnya yaitu karena mendengar dari guru bimbingan dan konseling masih adanya perilaku siswa yang suka menunda-nunda aktivitas akademik, sehingga dapat disimpulkan bahwa masih terdapat praktik pola hidup prokrastinasi dilingkungan siswa tersebut.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sampai kepada proses sidang meja hijau mulai dari bulan Februari 2019 sampai dengan bulan September 2019 seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Pengajuan judul	■							
2	Persetujuan judul		■						
3	Penulisan proposal		■						
4	Bimbingan proposal			■					
5	Pengesahan proposal				■				
6	Seminar proposal					■			
7	Perbaikan proposal					■			
8	Permohonan surat riset						■		
9	Pengumpulan data						■		
10	Pengolahan data							■	
11	Penulisan skripsi								■
12	Bimbingan skripsi								■
13	Persetujuan skripsi								
14	Sidang meja hijau								

B. SUBYEK DAN OBYEK PENELITIAN

Menurut Sugyono (2017: 297),

“Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “sosial situation” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity). Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya.”

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ketempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan tempat variabel berada. Menurut Arikunto (2010) “Subyek penelitian adalah tempat dimana data untuk variabel penelitian diperoleh.” Artinya yaitu subyek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 57 Medan khususnya pada kelas VIII tahun pembelajaran 2018/2019. Adapun jumlah subjek apabila dimuat kedalam tabel adalah sebagai berikut:

Tabel.3.2. Subyek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII – A	30
2	VIII – B	31
3	VIII – C	30
Total Jumlah Siswa		91

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012) ”objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek, kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang dimaksud obyek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian.”

Supranto (2000: 21) menjelaskan bahwa “obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang diteliti.”

Kemudian hal ini dipertegas Anto Dayan, Sugiyono (2017: 298), obyek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun obyek penelitian ini merupakan siswa kelas VIII – A SMP Muhammadiyah 57 Medan, sebanyak 30 siswa.

C. VARIABEL PENELITIAN

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang menjadi pembahasan penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Layanan Informasi merupakan salah satu dari layanan bimbingan konseling yang memungkinkan konseli (peserta didik) mendapatkan atau memperoleh berbagai informasi yang dapat bermanfaat serta berguna bagi kepentingan kehidupannya, informasi tersebut dapat berbagai macam seperti informasi pekerjaan, informasi perkembangan diri, informasi pendidikan dan sebagai informasi lainnya.
2. Pola hidup prokrastinasi akademik merupakan upaya penundaan yang dilakukan secara sengaja oleh individu yang meninggalkan kegiatan-kegiatan penting berkaitan dengan akademik seperti mengerjakan tugas, PR, ataupun menyiapkan diri dalam menghadapi ujian, yang dilakukan secara terus-menerus dan terus mengulang sehingga menjadi pola hidup atau kebiasaan

yang dapat menimbulkan akibat negatif baik yang kategori decisional procrastination ataupun avoidance procrastination.

D. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Menurut pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 93) “Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena social dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories”.

Imam Gunawan (2013: 85) menyimpulkan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya.”

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung pengumpulan data serta bukti-bukti yang diperlukan guna melihat secara langsung mengenai situasi dan keadaan yang sebenarnya. Peneliti mengobservasi siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna mengetahui perilaku maladaptif siswa.

Menurut Sugiyono (2012: 166) mengemukakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik - teknik tersebut adalah:

- a. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan - kegiatan yang mereka lakukan.
- c. Observasi eksperimental, terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok. Arikunto, (2013: 31)

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

Adapun aspek yang diungkap melalui observasi ialah:

- a. Area Prokrastinasi

Ghufron, M. N & Risnawita, R. S (2017:157)

“prokrastinasi akademik terdiri dari beberapa bentuk, yakni: 1) penundaan mengerjakan tugas mengarang dan laporan; 2) penundaan belajar menghadapi ujian; 3) penundaan tugas membaca referensi; 4) penundaan kinerja tugas administratif; 5) penundaan menghadiri pertemuan kelas; dan 6) penundaan kinerja akademik secara keseluruhan.

b. Lingkungan Fisik dan Sosial

McCown dan Johnson, Ferrari dkk, dalam Ghufron, M. N (2003: 23) menyatakan bahwa “adanya objek lain yang memberikan reward lebih menyenangkan daripada objek yang diprokrastinasi, dapat memunculkan perilaku prokrastinasi akademik.”

Oleh sebab itu, kondisi lingkungan baik fisik maupun sosial menjadi salah satu aspek yang memunculkan prokrastinasi. Lingkungan fisik yang dimaksud ialah kondisi kelas, sekolah, rumah, keberadaan fasilitas belajar dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial yang dimaksud ialah status sosial subjek, situasi pertemanan di sekolah atau di rumah, tuntutan lingkungan dan sebagainya.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Pedoman Observasi Prokrastinasi Akademik Siswa

NO	Aspek	Indikator	Situasi	Observer	Alat
1	Perilaku Belajar Siswa	a. Kesiapan Belajar b. Ketertarikan terhadap materi c. Perilaku saat proses belajar	a. Kegiatan belajar mengajar dikelas b. kegiatan belajar dirumah	Peneliti/guru mata pelajaran,	Pedoman observasi, kamera
2	Perilaku pribadi-sosial siswa	a. Komunikasi dengan teman b. Respon terhadap tindakan / kata-kata orang lain c. Kegiatan yang dilakukan bersama teman d. Proses belajar	a. Kegiatan belajar mengajar di kelas b. kegiatan saat istirahat c. kegiatan diluar jam	Peneliti,	Pedoman oservasi, kamera

		kelompok (bila dimungkinkan)	pelajaran (disekolah) d. kegiatan belajar kelompok kegiatan dirumah		
3	Area Prokrastinasi	a. Penundaan mengerjakan tugas mengarang dan laporan b. penundaan belajar menghadapi ujian/ulangan harian c. penundaan tugas membaca referensi d. penundaan kinerja tugas administrasi e. penundaan menghadiri pertemuan kelas f. penundaan akademik secara keseluruhan	a. Kegiatan belajar mengajar dikelas b. kegiatan di luar jam pelajaran (disekolah) c. Kegiatan dirumah	Peneliti, guru mata pelajaran yang di tentukan / keluarga siswa	Pedoman observasi, kamera

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui hal-hal yang tidak dapat diketahui dalam observasi dan mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran, pandangan, dan hati responden (subjek). Menurut Sugiyono (2012:194) menyatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden sedikit atau kecil”.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon”.

- a. Wawancara Terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan - pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara Tidak Terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dengan pengumpulan datanya. Sugiyono (2012:194)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis-garis besar permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini yang akan diwawancarai adalah: guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran dan siswa kelas VIII yang sudah terbiasa dalam melakukan praktik pola hidup prokrastinasi akademik.

Hal-hal yang diungkap dalam wawancara ialah: a) kebiasaan prokrastinasi akademik subjek; b) dinamika psikologis ketika melakukan prokrastinasi akademik; c) dampak prokrastinasi yang dirasakan subjek.

Tebel 3.4
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Prokrastinasi Akademik Siswa

No	Aspek	Indikator	Kata Kunci	Responden	Alat
----	-------	-----------	------------	-----------	------

1	Perilaku belajar siswa	a. Kesiapan Belajar	a. Kesiapan siswa baik psikis, dan fasilitas disekolah/rumah	Wali kelas / guru mata pelajaran, kerabat siswa	Pedoman wawancara, tape reorder
		b. Ketertarikan terhadap materi	b. antusiasme dalam menghadapi berbagai materi atau tugas		
		c. Proses Belajar	c. perilaku selama proses belajar, baik di sekolah, dirumah, atau di kelompok		
2	Prokrastinasi siswa	a. kebiasaan menunda	a. kesadaran akan dampak akibat menunda tugas b. alasan menunda c. frekuensi penundaan d. hal yang biasa dilakukan saat bosan belajar	Siswa, Wali kelas / guru mata pelajaran / siswa	Pedoman wawancara, tape recorder
3	Lingkungan siswa	a. lingkungan fisik	a. Fasilitas belajar (jenis dan kelengkapan fasilitas belajar)	Wali kelas, / guru mata pelajaran, siswa	Pedoman wawancara, tape recorder
		b. lingkungan sosial	a. situasi belajar (disekolah / dirumah) b. perlakuan guru (tuntutan) c. perlakuan teman (tuntutan)		

			d. perlakuan orangtua (tuntutan terhadap hasil)		
--	--	--	---	--	--

3. Dokumentasi

Suharsimi Akrikunto (2004: 158) menjelaskan bahwa “dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.”

Arikunto (2004: 158-159) juga menjelaskan bahwa “metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan: pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan check-list yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya.”

Bogdan, sugiono (2009: 83) menyatakan bahwa “hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat di percaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, disekolah, di masyarakat, atau autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.”

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, penulis mencoba membuat tabel pedoman Studi dokumentasi yang berisi seebagai berikut:

Tabel.3.5
Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dokumen	Tujuan	Sumber Data
1	Data Hasil presentasi	Hasil raport dianalisis untuk	Wali Kelas

	Belajar (Raport)	memperoleh gambaran pencapaian hasil belajar subjek	
2	Daftar Absen / Kehadiran	Catatan pada absensi kelas maupun pada catatan keterlambatan siswa mengikuti mata pelajaran diharapkan dapat memberi keterangan tambahan baik mengenai faktor ataupun dampak	Guru Mata Pelajaran / Guru Piket / Wali Kelas / Guru BK
3	Data Pribadi Siswa	Data pribadi siswa berisi mengenai berbagai hal yang bersifat pribadi mengenai siswa baik identitas, riwayat kesehatan, juga minat siswa di harapkan dapat memeberi informasi tambahan mengenai siswa	Guru bimbingan dan konseling
4	Catatan Lapangan	Berisi gambaran situasi ketika observasi dan wawancara, dianalisis untuk mendapatkan keterangan yang lebih jelas juga sebagai pengingat apabila ada yang terlewat dalam proses analisis	

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang diperoleh dalam lapangan selanjutnya menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yakni sebagai berikut: (1) Reduksi data/data reduction, (2) Penyajian data/data display, dan (3) Penarikan kesimpulan/conclusion drawing.”

1. Reduksi Data/Data Reduction

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal - hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mecarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek- aspek tertentu.

2. Penyajian Data/Data Display

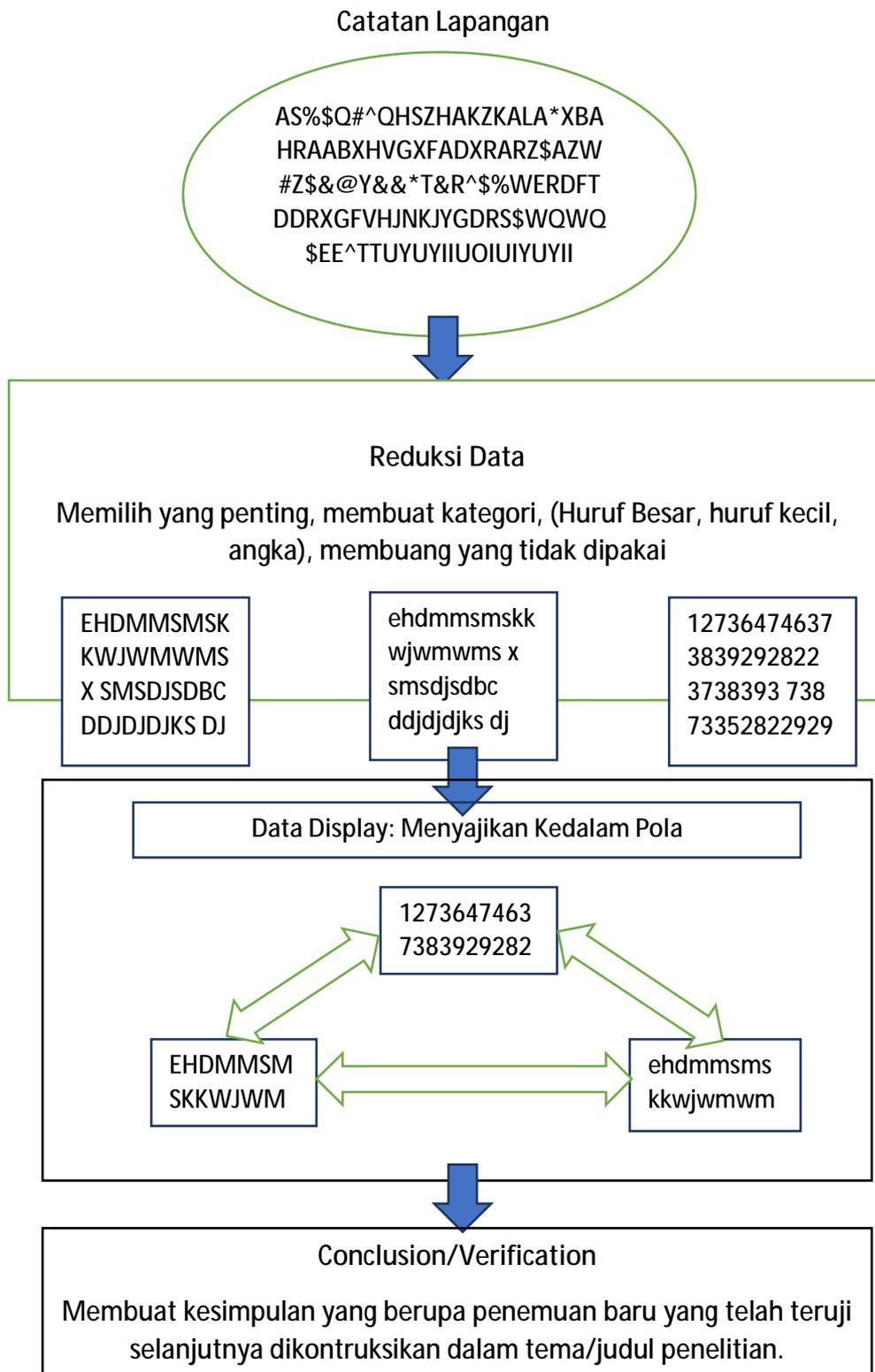
Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/Conclusion Drawing

Setelah data tersajikan dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti - bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Sugiyono (2017: 334-343)

Gambar 3.1.
Ilustrasi: Reduksi data, display data dan conclusion/menarik kesimpulan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

SMP Muhammadiyah 57, Medan merupakan sekolah menengah pertama Swasta, yang terletak di JL Mustafa No 1, Medan Timur, Medan, Sumatera Utara, tepatnya dipelelataran mesjid Taqwa Islamic Centre. Sekolah ini menggunakan agama islam sebagai pegangan utama pendidikan agamanya, dengan selogan Islami dan Cerdas.

2. Profil SMP Muhammadiyah 57 Medan

1. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 57 Medan
2. Alamat : Jl. Mustafa No. 1, Medan 20238
3. Kecamatan : Medan Timur
4. Nama Kepala Sekolah : Muhammad Nasir M.Pd
5. No. Telepon : 082166037382 / 081262976857
6. Email : smpmuhammadiyah57medan@gmail.com
7. Jenjang Akreditasi : B
8. Yayasan Pengelolah : Majelis Dikdasmen PCM Kp. Dadap Medan
9. Tahun Pendirian : 2005/Nomor:42/12565/Pr/05
10. Status Tanah : Milik Perserikatan
11. Luas Tanah : 2170 M²
12. Jumlah ruang belajar : 8 kelas
13. Waktu belajar : Pagi dan Siang (full day)

14. Kegiatan ekstrakurikuler:
- a. Futsal
 - b. Tapak Suci
 - c. Hitzbul whatan
 - d. Paskibra
 - e. Kesenian (seni tari dan paduan suara)
 - f. Rumah tahfidz



MAJELIS DIKDASMEN

- Ketua Majelis Dikdasmen : **Wahyu Wuri Waskito Utomo,SH**

3. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 57

Visi

Menjadi Sekolah Menengah Pertama yang terpercaya dalam mendidik dan membimbing peserta untuk memiliki karakter islami dan cerdas menuju tahun 2025.

Misi

1. Membentuk pemahaman Islami yang komperhensif, berkarakter untuk menciptakan peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia.

2. Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.
3. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berwawasan global dan dibarengi landasan iman dan taqwa (IMTAQ) yang kokoh.
4. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Arab) .

Motto: The modern school the power of character

4. Tugas Dan Wewenang Pejabat Struktural Sekolah

a. Identitas Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan

Nama : Muhammad Nasir, M. Pd

Tempat/Tgl.Lahir : Binjai, 23 Januari 1979

NBM : 1021.784

Pangkat/Jabatan : Kepala Sekolah

Alamat Rumah : Jl. Purwosari Gg. Sederhana No. 5 D Medan
20239

b. Riwayat Pendidikan

Tabel 4.1 Riwayat Pendidikan Kepsek

No	Lembaga	Tahun Tamat	Jurusan
1	SD Swasta PAB Binjai	1990 / 1991	-

2	MTs Al-Islahiyah Binjai	1993 / 1994	-
3	SMEA Tunas Pelita Binjai	1996 / 1997	Akuntansi
4	UMSU Medan	2006	Pend. Bahasa Inggris
5	S2 Unimed	2014	Manajemen Pendidikan
6	S3 Unimed	2015-sekarang	Manajemen Pendidikan

c. Riwayat Pekerjaan

Tabel 4.2 Riwayat pekerjaan Kepsek

No	Lembaga	Tahun	Jabatan
1	SD Muhammadiyah 02 Medan	2006 – 2009	Guru Bahasa Inggris
2	SMP Muhammadiyah 57	2009 – Sekarang	Kepala Sekolah
3	Dosen tetap univ. Potensi Utama Medan	2015 – Sekarang	Dosen Manajemen

5. Perkembangan Sekolah

- Perkembangan Status / Akreditasi : B (Baik Sekali)
- Perkembangan Rombongan Belajar

Tabel 4.3 Perkembangan Sekolah

Tahun Pelajaran	Jumlah Rombel
2005 / 2006	1
2006 / 2007	2
2007 / 2008	3
2008 / 2009	3
2009 / 2010	4
2010 / 2011	5
2011 / 2012	5
2012 / 2013	6
2013 / 2014	7
2014 / 2015	7
2015 / 2016	7
2016 / 2017	7
2017 / 2018	8
2018/2019	8

- Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat

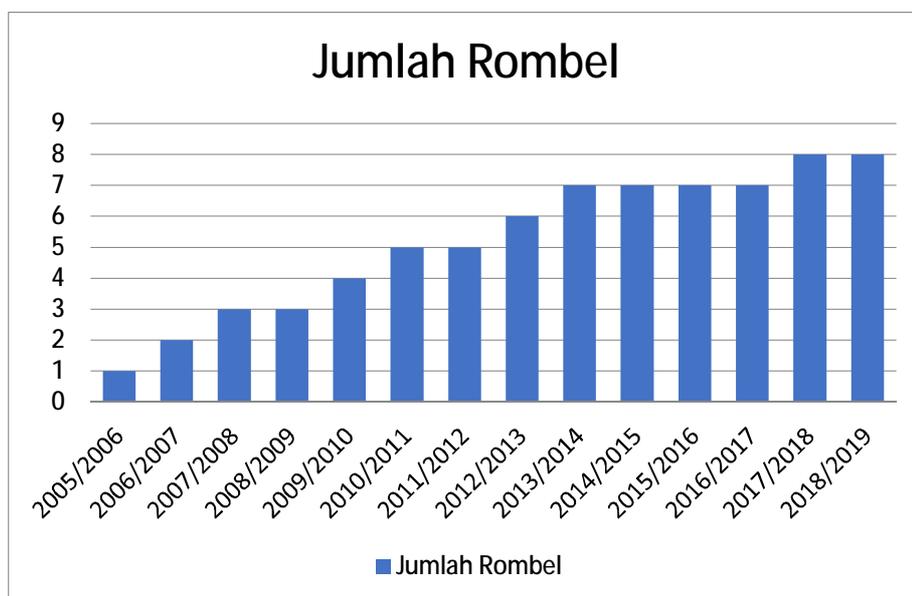
1. Drs. Zein H. Maliki : 2005
2. Selamat Pohan, S. Ag : 2006
3. Lumibra Butarbutar, S. HI : 2007
4. Ramlan, S. Ag, M.A : 2008
5. Muhammad Nasir, M. Pd : 2009 sampai sekarang

- Perkembangan Siswa

Tabel 4.4 Perkembangan siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
2005 / 2006	10 orang
2006 / 2007	32 orang
2007 / 2008	69 orang
2008 / 2009	106 orang
2009 / 2010	134 orang
2010 / 2011	146 orang
2011 / 2012	190 orang
2012 / 2013	229 orang
2013 / 2014	275 orang
2014 / 2015	287 orang
2015 / 2016	282 orang
2016 / 2017	262 orang
2017 / 2018	248 Orang
2018 / 2019	237 Orang
2019/2020	200 orang

6. Grafik Perkembangan Sekolah



8. Proses Pembelajaran

Susunan Program

- Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013
 - Jumlah jam perminggu : 41 jam pelajaran
 - Ada tambahan jam, yaitu : Tidak ada
 - Mulok : Kemuhammadiyah
 - Pilihan Ekstrakurikuler : Futsal, Tapak Suci, Pramuka, Nasyid, Seni Tari
 - Tambahan Keterampilan : Tata Boga /Keputrian
 - Waktu Belajar : Pagi dan sore (Full day)
 - Uang sekolah / bulan : Kelas VII : Rp. 200.000,-
Kelas VIII : Rp. 200.000,-
Kelas IX : Rp. 200.000,-
- **Jumlah Siswa Per Kelas**

Tabel 4.6 Jumlah siswa

Jumlah	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
2006 / 2007	10	-	-	10
2006 / 2007	22	10	-	32
2007 / 2008	37	22	10	69
2008 / 2009	47	37	22	106
2009 / 2010	51	49	33	133
2010 / 2011	55	47	44	146
2011 / 2012	84	56	51	191
2012 / 2013	87	88	54	229
2013 / 2014	106	84	85	275
2014 / 2015	97	94	96	287
2015 / 2016	94	97	91	282

2016 / 2017	72	93	97	262
2017 / 2018	78	76	95	248
2018 / 2019	85	77	78	237

8. Sarana Dan Prasarana

- Sumber Daya Sarana/Prasarana
- Luas Tanah : 2170 M²
- Luas Bangunan Sekolah : 716 M²
- Luas Pekarangan Sekolah : 600 M²
- Pemanfaatan Pekarangan Sekolah
 - Taman : 250 M²
 - Lapangan Olah Raga : 250 M²
 - Parkir : 50 M²
 - Kantin : 56 M²
 - Green House /Lain-lain : -
- Pemanfaatan Gedung Sekolah (Banyaknya dan luasnya)
 - Ruang Kepala Sekolah : 1 ruang / 9 M²
 - Ruang Guru : 1 ruang / 15 M²
 - Ruang Wakil Kepala Sekolah : 1 ruang / 9 M²
 - Ruang Tata Usaha : 1 ruang / 9 M²
 - Ruang Laboratorium : 1 ruang / 28 M²
 - Ruang Perpustakaan : 1 ruang / 12 M²
 - Ruang Bimbingan Konseling : -
 - Ruang Komputer : 1 ruang / 28 M²
 - Ruang IPM : 1 ruang / 12 M²
 - Ruang UKS : 1 ruang / 6 M²
 - Ruang Ibadah / Masjid : 1
 - Ruang Media : -
 - Rung Kesenian : -
 - Ruang Serba Guna : 1
 - Lain-lain :

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan, Tahun Pembelajaran 2018/2019 ini adalah penerapan layanan informasi untuk meminimalisir pola hidup prokratinasi akademik kelas VIII di SMP muhammadiyah 57 medan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII khususnya VIII-A, dan yang menjadi fokus penelitian ini adalah siswa yang sering melakukan praktik pola prokrastinasi akademik maupun yang jarang melakukannya, karena pada dasarnya setiap siswa pernah melakukan praktik prokrastinasi akademik.

Siswa yang dimaksud, berada diantara siswa kelas VIII-A. Fokus penelitian kepada siswa-siswa tersebut didasari oleh rekomendasi wali kelas selaku guru yang bertanggungjawab atas segala bentuk perilaku siswa, dan didasari oleh ketersediaan siswa secara sukarela untuk menjadi objek fokus penelitian ini. Hal ini dilakukan agar penelitian lebih fokus pada masalah yang ingin diteliti agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara, dan melaksanakan layanan informasi format klasikal sebanyak 2 kali dengan maksud agar siswa-siswa paham terhadap perilaku prokrastinasi akademik dan mampu meminimalisir pola hidup prokrastinasi akademik.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa sering siswa melakukan praktik pola hidup prokrastinasi akademik, maka langkah yang dilakukanlah proses awal yaitu observasi terhadap keadaan siswa kelas VIII-A sehari-hari dan pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Ada 3 aspek yang menjadi fokus observasi

pada penelitian ini, yaitu: (1) perilaku belajar siswa, (2) perilaku pribadi-sosial siswa, (3) Area Prokrastinasi yang dilakukan siswa. Proses observasi ini dilaksanakan selama 4 hari, yaitu dari tanggal 19 Juli – 23 Juli 2019.

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII-A dapat dikatakan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, meskipun beberapa diantaranya masih sulit untuk bersikap kondusif. Para siswa memiliki perilaku yang ramah-tamah terhadap lingkungan sosialnya dan secara pribadi membentuk karakter bangsa Indonesia yang saling menghormati antar suku dan umat beragama. Pada area prokrastinasi akademik, beberapa siswa secara sadar ataupun tidak, telah melakukan penundaan terhadap segala kegiatan akademik yang berlangsung.

Setelah dilakukannya observasi dan didapati kesimpulan, selanjutnya peneliti mulai merencanakan proses pemberian layanan, lalu menerapkan layanan, serta melakukan observasi dan wawancara kembali dengan siswa untuk melihat hasil penilaian jangka panjang dari pemberian layanan informasi format klasikal dalam penelitian ini.

1. Perencanaan Layanan

Dalam pelaksanaan layanan Informasi yang bertujuan untuk meminimalisir pola hidup prokrastinasi akademik yang berfokus pada siswa kelas VIII-A, SMP Muhammadiyah 57 Medan, peneliti menyiapkan sebuah perencanaan layanan yang biasa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), serta menyiapkan materi-materi yang sesuai untuk proses pemberian layanan. Adapun kerangka RPL dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kerangka RPL

I. IDENTITAS	
A. Satuan Pendidikan	
B. Tahun Ajaran	
C. Sasaran Layanan	
D. Pelaksana	
E. Pihak Terkait	
II. WAKTU DAN TEMPAT	
A. Tanggal	
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan	
C. Volume Waktu	
D. Spesifikasi Tempat Belajar	
III. MATERI PEMBELAJARAN	
A. Tema	
B. Subtema	
IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN	
A. Pengembangan KES	
B. Penanganan KES-T	
V. METODE DAN TEKNIK	
A. Jenis Layanan	
B. Format	
C. Kegiatan Pendukung	
VI. SARANA	
A. Media	
B. Perlengkapan	
VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN/LAYANAN	
A. KES	
1. Acuan	
2. Kompetensi	
3. Usaha	
4. Rasa	
5. Sungguh-sungguh	
B. KES-T	
C. Ridho Tuhan Yang Maha Esa	
VIII. LANGKAH KEGIATAN	
A. Langkah Pengantaran	
B. Langkah Penjajakan	
C. Langkah Penafsiran	
D. Langkah Pembinaan	
E. Langkah Penilaian/Tindak Lanjut	
1. Penilaian Hasil	
2. Penilaian Proses	
3. Penilaian Jangka Panjang	

Rencana pelaksanaan layanan (RPL) dibuat oleh peneliti bertujuan agar proses layanan lebih terencana atau terarah, baik mengenai waktu, ruang, materi, dan lain-lain, sampai tindak lanjut dalam penanganan masalah siswa. Hal ini juga didiskusikan bersama dengan guru Bimbingan dan Konseling serta guru-guru yang terkait seperti wali kelas dan guru mata pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut dalam melaksanakan layanan Informasi format klasikal ini, jadwal pemberian layanan dilakukan dalam jangka waktu satu kali pertemuan dengan durasi 45 menit. Hal tersebut dilakukan agar tidak memakan waktu banyak dan mengganggu proses belajar mengajar siswa didalam kelas. Setelah membuat perencanaan dalam pemberian layanan, peneliti melaksanakan layanan sesuai dengan RPL yang telah dibuat.

Adapun isi materi didalam RPL tersebut berisi tentang prokrastinasi akademik yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, berdasarkan hasil observasi dan wawancara diawal penelitian ini.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan sejak tanggal 19 juli 2019 sampai dengan 15 agustus 2019, selama hampir satu bulan peneliti mencoba memanfaatkan waktu sedemikian rupa. Pelaksanaan penelitian dimulai dari observasi dan wawancara untuk merencanakan layanan, selanjutnya memberikan layanan sebanyak 2 kali pada waktu yang berbeda dengan jarak 2 hari. Selanjutnya peneliti melakukan penilaian jangka panjang pada waktu-waktu terakhir sebelum selesai penelitian. Hal itu memungkinkan agar peneliti dapat

menilai dampak dari penerapan layanan informasi untuk meminimalisir pola hidup prokrastinasi akademik dalam jangka panjang, hal itu juga dinilai lewat observasi dan wawancara kembali dengan siswa.

a. Deskripsi Hasil Observasi dan Wawancara

Observasi dilakukan untuk melihat situasi dan keadaan objek, dalam penelitian ini terdapat 3 aspek yang menjadi acuan dasar observasi yaitu perilaku siswa, perilaku pribadi-sosial siswa, dan area prokrastinasi siswa. Observasi juga diperkuat oleh hasil wawancara yang peneliti dapatkan sebelum dilaksanakan layanan informasi tepatnya pada tanggal 22 Juli 2019, dari seorang kepala sekolah yaitu bapak Muhammad Nasir, M. Pd selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab atas jalannya proses bimbingan dan konseling disekolah tersebut. Beliau mengatakan bahwa : *“Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 57 ini, pelaksanaan layanan BK dilaksanakan atas kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru-guru bidang studi yang lain serta adanya pemantauan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu saya sendiri, yang secara khusus perhatian saya tujukan pada kinerja kerja guru bimbingan dan konseling, karena dalam pelaksanaan layanan BK ini diharapkan dapat mengentaskan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa-siswa kita di SMP Muhammadiyah 57. Oleh sebab itu, saya memberikan 1 jam mata pelajaran untuk guru BK agar masuk kedalam kelas, sehingga diharapkan BK dapat dirasakan oleh seluruh siswa-siswa kita tanpa terkecuali.”*

Hasil wawancara tersebut senada dengan hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan, dimana para siswa sudah mengenal bimbingan dan konseling serta tujuan dan manfaatnya bagi mereka, sehingga jika siswa ada masalah, siswa sudah tidak ragu untuk melaporkannya kepada guru bimbingan konseling.

Selanjutnya wawancara dilakukan pada tanggal 23 Juli 2019 dengan guru pengganti bimbingan dan konseling ibu Nurul Anugrah, S. Pd yang mendapatkan tanggung jawab dari kepala sekolah untuk menggantikan ibu Yunita yang sedang cuti kehamilan. ibu Nurul Anugrah menyatakan bahwa "*Siswa-siswa SMP Muhammadiyah 57 ini, khususnya kelas VIII-A tidak terlalu banyak masalah, dan jika adapun masalah biasanya bukan perkara yang besar. Namun sebagian siswa ada yang bermasalah tetapi ia tidak menyadari bahwa itu adalah suatu masalah, seperti contohnya ribut saat guru menjelaskan, sulit diatur, sering absen, ada beberapa yang jarang ngumpulin tugas, dan masalah-masalah umum lainnya yang saya anggap masih masuk kebatas wajar seorang murid.*"

Hal itu juga sesuai dengan hasil observasi terhadap aspek perilaku siswa yang menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang tidak konsentrasi, dan beberapa siswa tidak kondusif dengan perilaku yang ditunjukkan dengan seringnya siswa permissi untuk keluar saat proses belajar-mengajar sedang berlangsung. Siswa tidak berkomunikasi secara produktif guna membangun diskusi antara guru dan murid, melainkan komunikasi yang dilakukan siswa tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Namun begitu siswa ikut dilibatkan dalam menyusun rangkuman hasil pembelajaran, dan beberapa siswa tanpak antusias

saat menerima tugas dari guru mata pelajaran meskipun ada beberapa siswa yang mengeluh.

b. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Layanan Informasi

1. Pelaksanaan Layanan Informasi Pertemuan Pertama Untuk Menginformasikan Prihal Prokrastinasi Akademik, Mengenal dan Memahami Cara Meminimalisir Agar tidak Menjadi Pola Hidup

Setelah perencanaan dirasa cukup, peneliti menyiapkan perlengkapan, sarana dan prasarana serta menyiapkan materi dan mental untuk memberikan materi dengan tema “Prokrastinasi Akademik” pada hari Senin, tanggal 29 Juli 2019. Kegiatan ini dilakukan dengan format klasikal, menggunakan perlengkapan berupa infokus, dan laptop, dengan media powerpoint agar menambah daya tarik siswa untuk mengikuti layanan informasi ini. Kegiatan diikuti oleh hampir seluruh siswa VIII-A, yang berjumlah 28 siswa, dan 2 orang siswa absen tanpa keterangan. Total seluruh siswa seluruhnya berjumlah 30 orang, dengan 18 siswa laki-laki, dan 12 siswa perempuan.

Kegiatan layanan Informasi format klasikal ini terbagi kedalam 5 langkah kegiatan. Diantaranya yaitu:

1) Langkah pengantaran

Pada tahap ini, peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu. Lalu dilanjutkan dengan doa bersama sebelum kegiatan dilangsungkan. Setelah selesai

berdoa, lalu peneliti mencoba menjalin hubungan baik kepada siswa dengan memperkenalkan diri dan mengenal para siswa lewat absen dan hobi mereka satu-persatu. Sambil menjalin keakraban dengan cara bercanda dan tidak terlalu formal. Setelah selesai, peneliti mencoba untuk menjelaskan maksud dan tujuan hadir dihadapan para siswa pada siang yang berbahagia tersebut. Pada langkah pengantaran siswa amat antusias mendengarkan penjelasan yang peneliti sampaikan.

2) Langkah Penjajakan

Pada langkah ini, peneliti sudah siap dengan powerpoint yang berisikan tentang materi dan pembahasan mengenai Pola Hidup Prokrastinasi Akademik. Selanjutnya membuka slide dengan mempertanyakan kepada para siswa tentang pengertian “Pola Hidup” dan “Prokrastinasi Akademik”. Pada pertanyaan awal ini, seluruh siswa tampak diam dan berfikir, dan beberapa ada yang malu-malu untuk menjawab atau menjawab namun dengan nada yang pelan. Namun peneliti mencoba untuk membangun keadaan kembali agar tidak terkesan kaku, dan siswa mau menjawab mengenai hal tersebut. Siswa menjawab, dengan berbagai macam jawaban yang menurut mereka tepat. Beberapa dari siswa banyak yang menjawab tentang Pola Hidup, namun terlihat bingung pada pertanyaan Prokrastinasi Akademik, pada akhirnya siswa hanya menebak-nebak jawabannya.. namun seluruh jawaban tersebut dikumpulkan menjadi satu kalimat dipapan tulis, yang akan dibahas pada slide selanjutnya.

Setelah jawaban dirasa cukup, dan para siswa sudah selesai menjawab, peneliti mencoba untuk meminta respon siswa tentang bagaimana cara siswa agar

terhindar dari praktik pola hidup prokrastinasi akademik, menurut mereka. Beberapa ada yang bingung dengan menunjukkan perilaku diam, beberapa ada yang menerka-nerka, dan beberapa siswa ada yang menjawab meskipun terdengar samar dan tampak ragu-ragu dengan jawabannya.

Setelah jawaban tersebut terkumpul sedemikian rupa dipapan tulis, selanjutnya peneliti meminta kepada para siswa, untuk mengemukakan pengalaman mereka ketika melakukan penundaan terhadap tugas. Seluruh siswa menjawab dengan antusias dengan berbagai macam variasi jawaban yang berbeda-beda. Pada akhirnya jawaban pun terkumpul dipapan tulis persis seperti pertanyaan-pertanyaan sebelumnya.

Pada tahap ini, peneliti mencoba untuk tidak langsung memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terlampir didalam slide. Dengan maksud agar para siswa merasa penasaran dengan jawaban-jawaban yang sesungguhnya dan juga agar melatih insting para siswa dalam proses belajar-mengajar sehingga membangun kepercayaan diri yang kritis dengan teknologi dan perkembangan yang ada.

3) Langkah Penafsiran

Pada tahap inilah, para siswa mendapat jawaban yang sesungguhnya dari pertanyaan-pertanyaan diatas. Para siswa mendapatkan pengertian pola hidup prokrastinasi sebagai berikut: “Pola hidup, adalah cara kita berperilaku sehari-hari, sejak bangun tidur, hingga tidur lagi. Pola hidup dapat disamakan dengan kebiasaan. Bila kita memiliki kebiasaan buruk, berarti kita juga memiliki pola

hidup yang buruk, begitupun sebaliknya. Dan Prokrastinasi Akademik adalah kecenderungan untuk menghindari atau menunda sebuah tugas baik karena untuk mencapai tujuan lain ataupun karena melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.” Sampai pada penjelasan ini, para siswa terlihat paham dengan penjelasan-penjelasan yang peneliti sampaikan.

Setelah hal itu tersampaikan dengan jelas, selanjutnya peneliti membuka slide dari pertanyaan yang ke 2 yaitu tentang bagaimana cara mereka agar terhindar dari praktik pola hidup prokrastinasi akademik. Adapun jawaban yang tertera didalam materi RPL adalah sebagai berikut: “Cara terhindar dari praktik pola hidup prokrastinasi akademik yaitu dengan cara membuat daftar kegiatan yang harus dilakukan setiap hari.

Tak lupa juga dibubuhkan tujuan yang realistis dan aktivitas yang lebih terperinci dari kegiatan tersebut. Jika perlu, sekalian juga estimasi waktunya—kalau bisa dijadiin dua kali lipat—agar tidak terlalu menggampangkan setiap *deadline* yang harus diakui memang menjemukkan itu. Kita harus ingat bahwa apa yang kita lakukan adalah pilihan. Yang kita lakukan pada masa sekarang akan berpengaruh pada masa yang akan datang.

Jangan sampai karena kita pasrah dan suka menunda, kita bangun pada suatu pagi dan menemukan diri kita menyesal dan menangisi apa yang sudah terjadi. Artinya, pasrah juga bukan sebuah pilihan. Kita tetap harus melawan. Setidaknya untuk tidak menjadi seorang prokrastinator akut yang merusak hidup sendiri. Coba mulai dengan mengurangi frekuensi menunda pekerjaan dulu. Yang

awalnya setiap hari dalam seminggu, diganti menjadi enam hari dalam seminggu. Ganti jalan cerita hidup kita yang selalu meyakini bahwa kita akan selalu menunda. Kita harus bisa membuktikan pada diri sendiri kalau dalam satu hari dalam seminggu ternyata kita bisa tidak menunda.

Kalau perlu buat sistem alarm untuk ngakali diri kita sendiri. Misalnya, jam di rumah dipercepat jadi lebih dulu 15-30 menit. Ya walaupun kita tahu jam itu kecepatan, paling tidak waktu pertama kali bangun tidur dan masih dalam proses mengumpulkan nyawa lalu lihat jam, kita sudah lebih dulu merasa ketakutan telat lalu bisa segera memulai berangkat kesekolah. Kalau pun akhirnya sadar jam itu kecepatan, paling tidak posisi kita sudah dalam posisi *ready tho?*

Trik lain, kalau perlu coba bayangkan hal terburuk apa yang akan terjadi jika kita tidak menyelesaikan pekerjaan kita sebelum menit-menit akhir? Jika perlu, bayangkan juga hal yang menyedihkan, atau yang memalukan sekalian. Percaya atau tidak, ada anekdot yang mengatakan kalau manusia lebih takut dengan malu dibandingkan dengan kematian. Lho kok bisa? Ya bisa, soalnya manusia adalah makhluk yang sangat peduli mengenai apa yang dipikirkan orang lain terhadapnya ketimbang keselamatannya sendiri. Terakhir, kita harus ingat bahwa kita harus punya kontrol terhadap diri kita sendiri. Menjadi prokrastinator adalah pertarungan dengan diri kita sendiri. Kita tidak bisa menunggu untuk dibantu atau diselamatkan oleh orang lain.

Adapun disela-sela penjelasan tersebut, peneliti mengizinkan para siswa untuk bertanya terkait dengan penjelasan tentang pola hidup prokrastinasi akademik, dan setelah beberapa menit kemudian salah seorang siswa bertanya:

“apakah jika menunda karena alasan sakit itu termasuk dalam melakukan *prokrastinasi pak?*” peneliti menjelaskan kembali tentang pengertian *prokrastinasi akademik* yang mana penundaan yang dimaksud karena melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan, jadi sakit bukanlah tindakan *prokrastinasi*, tetapi jika menunda karena bermain gadget, ataupun hal-hal lainnya yang tidak perlu yang dianggap menyenangkan, itu baru termasuk kedalam praktik *prokrastinasi akademik*. Namun peneliti mencoba untuk mengapresiasi pertanyaan tersebut dengan cara mengajak seluruh siswa untuk bertepuk tangan karena sudah berani untuk bertanya.

4) Langkah Pembinaan

Pada langkah ini, peneliti mencoba untuk mengajak peserta didik untuk merespon materi yang diberikan dengan cara bertanya. Namun ketika sesi ini dimulai, seluruh siswa tampak terdiam, dan para siswa mengklaim bahwa mereka sudah paham dengan apa yang sudah dijelaskan.

Dengan begitu, peneliti masuk kedalam proses selanjutnya yaitu mengajak siswa untuk berkomitmen dengan cara bertanya kepada seluruh siswa tentang “bagaimana cara agar terhindar dari praktik menunda-nunda segala jenis kegiatan akademik?” seluruh siswa ingin menjawab namun karena keterbatasan waktu, maka hanya beberapa yang dipersilahkan dan mereka menjawabnya dengan tepat yaitu: “membuat jadwal, dengan agenda-agenda penting, dan mengatur jam, atau jika perlu mengatur alarm” pertanyaan-pertanyaan tersebut secara langsung

mengarahkan siswa untuk bertanggungjawab dalam diri masing-masing untuk mencegah praktik prokrastinasi akademik.

5) Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut

Pada tahap ini, peneliti mencoba membaginya kedalam beberapa bagian untuk melihat apakah pemberian layanan informasi pertama ini cukup untuk membuat siswa paham dengan pola hidup prokrastinasi akademik. Adapun diantara penilaian tersebut sudah dapat diketahui lewat langkah pembinaan dimana siswa menjawab pertanyaan yang diberikan pada sesi terakhir. Pertanyaan tersebut berisikan Penilaian hasil yaitu: Berfikir, Merasa, Bersikap, Bertindak, Bertanggung jawab (BMB3).

Selanjutnya penilaian dilakukan pada saat proses berlangsung (Penilaian Proses), yaitu melakukan pengecekan terhadap proses BMB3 yang sudah dilakukan oleh peserta didik melalui sikap siswa saat dilakukannya proses belajar-mengajar dan saat diberikannya layanan.

Peneliti juga menggunakan penilaian segera (*laiseg*) dalam RPL ini, penilaian ini diantaranya membahas mengenai pengertian informasi, siswa mendengarkan konselor dengan seksama, siswa aktif dalam tanya jawab, siswa memahami arti dari pola hidup prokrastinasi akademik.

Setelah penilaian jangka pendek selesai dilakukan, peneliti juga akan melakukan penilaian jangka panjang (*laijapan*) penilaian ini untuk melihat perkembangan siswa dalam mencapai apa yang dicita-citakan diantaranya yaitu: Siswa mampu memahami bahwa pola hidup prokrastinasi akademik dapat

menghambat proses pembelajaran mereka disekolah, siswa mampu meminimalisir pola hidup prokrastinasi akademik, siswa tidak melakukan praktik pola hidup prokrastinasi akademik. Penilaian ini akan diperkuat dengan observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII-A.

2. Pelaksanaan Layanan Informasi Pertemuan Kedua Untuk Menekankan Akan Bahaya Perilaku Prokrastinasi Akademik Bagi Kehidupan Di Masa Depan

Setelah perencanaan dirasa cukup, peneliti menyiapkan perlengkapan, sarana dan prasarana serta menyiapkan materi dan mental untuk memberikan materi dengan tema “Prokrastinasi Akademik” pada hari Rabu, tanggal 31 Juli 2019. Kegiatan ini masih dilakukan dengan format klasikal, menggunakan perlengkapan berupa infokus, dan laptop, dengan media powerpoint yang berbeda dengan pertemuan pertama agar menambah daya tarik siswa untuk mengikuti layanan informasi ini. Kegiatan kedua ini diikuti oleh seluruh siswa VIII-A, yang berjumlah 30 siswa. dengan 18 siswa laki-laki, dan 12 siswa perempuan.

Adapun kegiatan layanan informasi format klasikal ini terbagi kedalam 5 langkah kegiatan. Diantaranya yaitu:

1) Langkah Pengantaran

Pada tahap ini, peneliti mengucapkan salam terlebih dahulu. Lalu di lanjutkan dengan doa bersama sebelum kegiatan dilangsungkan. Pada langkah

pengantaran kali ini peneliti sudah tidak melakukan perkenalan karena hampir rata-rata para siswa sudah mengenal peneliti begitupun sebaliknya. Namun hubungan dengan siswa perlu dibuat kembali agar membangun suasana yang baik diawal kegiatan dengan cara mengabsen dan menanyakan kabar para siswa. Selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya layanan informasi kedua ini yaitu untuk menggali lebih jauh mengenai prokrastinasi akademik.

2) Langkah Penjajakan

Pada langkah penjajakan ini, peneliti ingin menguji ingatan para siswa tentang materi yang sebelumnya yaitu mengenai perkenalan terhadap prokrastinasi akademik. Pertanyaan itu diantaranya perihal “Pola Hidup” dan “Prokrastinasi Akademik”.

Selanjutnya pada langkah penjajakan ini peneliti menanyakan apakah mereka paham dengan dampak prokrastinasi akademik apabila hal itu terus dilakukan bahkan pada kegiatan-kegiatan yang terlepas dari akademik seperti menolong orangtua, bangun pagi, sampai membersihkan rumah. Sebagian siswa merespon pertanyaan tersebut dengan jawaban-jawaban yang menurut mereka tepat seperti: “akan dicap sebagai pemalas, bisa membuat diri sendiri rugi, dan lain sebagainya.”

3) Langkah Penafsiran

Membahas kondisi atau materi yang sudah dikemukakan oleh siswa pada langkah penjajakan dengan penekanan-penekanan tertentu mengarah kepada

materi pokok yaitu penegasan mengenai materi lanjutan dari prokrastinasi akademik yang dimana siswa memahami dampak buruk dari perilaku prokrastinasi akademik.

Adapun hasil materi tersebut yaitu: “menjelaskan tentang dampak buruk pelaku prokrastinasi akademik yang terkadang penyelesaian tugasnya tidak tepat waktu, Merasa sangat tertekan dan pesimistis, terutama tentang kemampuannya dalam mencapai hasil prestasi yang memuaskan, Memperbesar peluang kegagalan, Menimbulkan perasaan bersalah dan depresi, Terkadang senang bekerja di bawa tekanan.”

Penjelasan tersebut diharapkan mampu menyadarkan siswa tentang bahaya prokrastinasi akademik dan meninggalkan praktik tersebut dalam keseharian para peserta didik. Siswa juga diberikan kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi dampak prokrastinasi akademik yang sudah peneliti sampaikan.

4) Langkah Pembinaan

Pada langkah ini, peneliti ingin membina seluruh peserta didik yang mendapatkan layanan informasi ini untuk tidak sekali-sekali melakukan praktik prokrastinasi akademik agar tidak menjadi kebiasaan dalam keseharian dan menjadi pola hidup yang tidak baik untuk masa depan para siswa.

Peserta didik juga diajak untuk berjanji kepada diri sendiri, berkomitmen dan bertanggungjawab agar tidak melakukan praktik prokrastinasi pada kegiatan apapun terlebih lagi pada kegiatan akademik.

5) Langkah Penilaian dan Tindak Lanjut

Pada langkah penilaian ini peneliti masih menggunakan penilaian hasil atas proses pada setiap materi layanan informasi yang sudah diberikan yaitu tentang dampak buruk pola hidup prokrastinasi akademik. Penilaian tersebut berisi tentang BMB3 yaitu: Berfikir, Apa yang siswa pikirkan jika banyak dari siswa melakukan pola hidup prokrastinasi akademik bahkan dalam kesehariannya. Merasa, yang dirasakan siswa saat melakukan praktik pola hidup prokrastinasi akademik. Bersikap, Setuju atau tidakkah kalian terhadap pernyataan yang mengatakan bahwa “kalau bisa dikerjakan besok, mengapa harus sekarang?”. Bertindak, Tindakan/usaha apa yang akan kalian perbuat untuk menghindari pola hidup prokrastinasi akademik. Bertanggungjawab, berkomitmen dalam diri kalian untuk mencegah praktik menunda-nunda setiap pekerjaan.

Selanjutnya penilaian dilakukan pada saat proses berlangsung (Penilaian Proses), yaitu melakukan pengecekan terhadap proses BMB3 yang sudah dilakukan oleh peserta didik melalui sikap siswa saat dilakukannya proses belajar-mengajar dan saat diberikannya layanan.

Peneliti juga menggunakan penilaian segera (*laissez*) dalam RPL ini, penilaian ini diantaranya membahas mengenai pengertian informasi, siswa mendengarkan konselor dengan seksama, siswa aktif dalam tanya jawab, siswa memahami arti dari pola hidup prokrastinasi akademik.

Setelah penilaian jangka pendek selesai dilakukan, peneliti juga akan melakukan penilaian jangka panjang (*lanjutan*) penilaian ini untuk melihat

perkembangan siswa dalam mencapai apa yang dicita-citakan diantaranya yaitu: Siswa mampu memahami bahwa pola hidup prokrastinasi akademik dapat menghambat proses pembelajaran mereka disekolah, siswa mampu meminimalisir pola hidup prokrastinasi akademik, siswa tidak melakukan praktik pola hidup prokrastinasi akademik. Penilaian ini akan diperkuat dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII-A.

C. Diskusi Hasil penelitian

Layanan Informasi, adalah layanan yang membantu menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/jabatan dan pendidikan lanjutan secara terarah. Prof. Dr. Prayitno & Drs. Erman Amti (Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling 2004:260) menjelaskan tentang alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan, “salah satunya yaitu memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Informasi yang diberikan kepada individu tersebut diharapkan dapat membuat rencana, dan keputusan tentang masa depan, serta bertanggung jawab atas pilihan yang telah ia tentukan sendiri.”

Dengan kata lain, Layanan Informasi diharapkan mampu menyadarkan siswa serta meminimalisir pola hidup prokrastinasi akademik yang apabila dilakukan secara terus menerus dapat mengancam masa depan mereka.

Pola hidup prokrastinasi akademik secara sederhana merupakan upaya penundaan yang di lakukan secara sengaja oleh individu yang meninggalkan kegiatan-kegiatan penting berkaitan dengan akademik seperti mengerjakan tugas,

PR, ataupun menyiapkan diri dalam menghadapi ujian, yang di lakukan secara terus-menerus dan terus mengulang sehingga menjadi pola hidup atau kebiasaan yang dapat menimbulkan akibat negatif.

Steel (Ilyas, M & Suryadi 2017: 73) mengatakan bahwa “prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diamanahkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat berpengaruh pada hal yang buruk pada hari ini bahkan juga masa depannya.”

Tujuan dilakukannya penelitian dengan judul Penerapan Layanan informasi Untuk Meminimalisir Pola Hidup Prokrastinasi Akademik kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan, Tahun pembelajaran 2019/2020 ini yaitu mengetahui cara penerapan layanan informasi untuk meminimalisir pola hidup prokrastinasi akademik dan mengetahui hasil penerapan layanan informasi untuk meminimalisir pola hidup prokrastinasi akademik kelas VIII, khususnya kelas VIII-A.

Adapun hasil penelitian ini dinilai pada saat pemberian layanan, dan juga pada saat melakukan penilaian jangka panjang, yang dilakukan mulai hari Selasa, tanggal 13 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 15 Agustus 2019. Penilaian jangka panjang ini didukung oleh instrumen observasi dan wawancara yang peneliti siapkan untuk menanyakan kepada siswa, wali kelas, dan guru mata pelajaran tentang kegiatan siswa terkait dengan prokrastinasi akademik.

Karena keterbatasan waktu dan tenaga, peneliti hanya mengambil 7 orang siswa untuk ikut proses wawancara agar melihat hasil dari layanan informasi yang sudah di terapkan di kelas VIII-A yang berjumlah seluruhnya 30 orang siswa.

Adapun jawaban hasil wawancara terhadap 7 siswa tersebut dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil wawancara

INISIAL SISWA	JAWABAN	KESIMPULAN HASIL
M R	Saya menyiapkan fasilitas untuk belajar, seperti buku, pulpen, dan segala hal lainnya yang dibutuhkan untuk belajar. Saya sangat peduli terhadap tugas dan materi-materi yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran. Saya memiliki alasan malas pada saat saya melakukan penundaan, namun hal itu jarang terjadi karena saya selalu memotivasi diri sendiri. Karena dirumah pun saya tidak dituntut untuk belajar.	Penelitian Berhasil, karena MR berusaha untuk tidak melakukan prokrastinasi akademik
N S	Saya amat antusias dengan materi ataupun tugas yang diberikan oleh guru, yang saya tuangkan dengan berusaha semaksimal mungkin. Saya tidak terlalu sering melakukan prokrastinasi akademik karena saya sadar bahwa hal itu merupakan sifat negatif	Penelitian Berhasil. Karena NS sadar bahwa prokrastinasi merupakan sifat negatif
Z P	Setiap malam saya selalu tidur cepat, sarapan, dan menjaga pola makan agar saya dapat belajar dengan baik. Saya selalu fokus dalam pembelajaran dan selalu mendengarkan guru ketika menerangkan. Dulu saya sempat terjebak pada pola hidup prokrastinasi, namun sekarang hal itu tidak saya lakukan kembali karena prokrastinasi dapat membuat nilai saya turun dan orangtua saya selalu memarahi saya karena nilai yang kurang itu.	Penelitian Berhasil, karena Z P jadi paham bahwa ternyata sifat yang orangtuanya tidak sukai tersebut merupakan prokrastinasi

		akademik.
IM	Saya menyiapkan keperluan sekolah sebelum berangkat kesekolah seperti buku cetak, buku tulis, dan alat-alat tulis, dan saya mengatur pola makan. Saya bersungguh-sungguh dalam menghadapi materi ataupun tugas yang diberikan oleh guru. Meskipun begitu saya sering tergoda untuk bermain-main saat proses belajar berlangsung. Tetapi setelah bapak jelaskan bahwa itu sangat tidak baik dan berdampak dengan masa depan saya, saya jadi jarang melakukan prokrastinasi akademik.	Penelitian berhasil, karena IM sadar bahwa prokrastinasi akademik berdampak dengan masa depannya
FD	Saya berolah raga setiap pagi sebelum pergi kesekolah untuk menyiapkan fisik saya sebelum belajar. Dan saya menyiapkan buku tulis, buku cetak, dan lainnya. Saya bersungguh-sungguh menghadapi materi ataupun tugas. Saya sadar dengan dampak akibat menunda-nunda segala kegiatan akademik karena hal itu tidak baik dan membuat tugas tidak akan pernah selesai. Dulu saya pernah melakukan prokrastinasi akademik namun sekarang saya jarang melakukan prokrastinasi, namun untuk kegiatan yang berkaitan dengan akademik, saya tidak pernah menunda lagi	Penelitian Berhasil. Karena FD sadar dengan dampak prokrastinasi
AR	Saya menyiapkan diri dalam belajar, saya sarapan setiap pagi sebelum berangkat sekolah saya siapkan fasilitas untuk belajar seperti buku, dan lainnya. Saya bersungguh-sungguh dan sangat antusias dalam menghadapi berbagai materi ataupun tugas. Karena saya sadar jika saya melakukan penundaan itu akan merusak	Penelitian Berhasil. Karena ia sudah jarang melakukan prokrastinasi akademik.

	masa depan saya. Dulu saya sering melakukan prokrastinasi akademik, namun setelah saya sadar dengan penjelasan bapak kemarin itu, sekarang sudah jarang. Saat saya bosan dalam belajar, saya memilih untuk bermain-main dengan teman. Dan saya lebih giat dalam belajar karena ada tuntutan untuk belajar dari sekolah dan rumah	
R S	Jujur saya sering melakukan prokrastinasi akademik, namun itu dulu. Saya biasanya bermain-main jika sudah bosan dalam belajar. Namun dalam mengikuti pembelajaran saya bersungguh-sungguh. Meskipun pada saat proses belajar-mengajar berlangsung terkadang saya ikutan ribut juga. Alasan saya melakukan prokrastinasi akademik dahulu karena menurut saya belajar itu membosankan. Saya menyadari dampak menunda itu adalah menjadi malas belajar.	Penelitian Berhasil, karena RS menyadari dampak menunda segala kegiatan, termasuk kegiatan akademik.

Setelah mendapatkan hasil wawancara kepada siswa, peneliti selanjutnya melakukan wawancara kepada guru wali kelas dan guru mata pelajaran matematika pada tanggal 14 Agustus 2019 untuk memastikan dengan benar, apakah proses penerapan layanan informasi untuk meminimalisir pola hidup prokrastinasi akademik kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan, tahun pembelajaran 2018/2019 benar-benar menunjukkan hasil yang positif.

Wawancara pertama dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika, Ibu Fitri Wahyuni Siregar, hasil wawancara tersebut sebagai berikut: “*Siswa-siswa kelas VIII-A hampir rata-rata memiliki kemauan yang cukup baik dalam*

hal belajar. Hampir rata-rata siswa menyiapkan fisik maupun fasilitas belajar yang akan digunakan untuk belajar. Namun perkara fisik, saya hanya melihat mereka jarang sakit dan tidak pernah merasa lemas saat proses belajar-mengajar berlangsung. Saya dikelas VIII-A mengajar mata pelajaran Matematika, jika dibilang antusias, ada beberapa siswa yang antusias, namun ada juga yang tidak. Perilaku siswa-siswa selama proses belajar berlangsung ada yang serius, ada yang tidak, namun saya sebagai guru yang bertanggung jawab pada materi yang saya sampaikan, saya mengakali hal itu dengan baik, sehingga apabila mereka diberikan tugas amat sedikit yang tidak mengerjakan tugas tersebut. Seminggu terakhir ini saya memberikan tugas kepada para siswa, dan hampir rata-rata mereka mengerjakan tugas tersebut, saya yakin secara sadar mereka mengetahui akan dampak dari menunda-nunda segala kegiatan akademik. Menurut saya proses belajar-mengajar yang baik harus pandai-pandai memanfaatkan fasilitas dengan baik, agar siswa tidak bosan dan materi pembelajaran mampu menarik perhatian.”

Wawancara kedua dilakukan kepada guru wali kelas yaitu ibu Rohima Siregar S. Pd, sekaligus guru mata pelajaran PPKN. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut: *“Nama saya Rohima Siregar S. Pd, wali kelas VIII-A sekaligus guru mata pelajaran PPKN. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran terbilang amat baik, terlihat dari fisik mereka yang jarang sakit, dan bugar saat pembelajaran berlangsung, begitu juga dengan kesiapan mereka dalam menyiapkan fasilitas untuk belajar, mereka jarang sekali ketinggalan buku atau apapun. Antusiasme para siswa dalam menghadapi berbagai materi ataupun*

tugas amat semangat dan senang, karena kebetulan mata pelajaran yang sampuh itu adalah PPKN jadi mereka itu sangat gembira dan antusias.

Selama saya mengajar di kelas VIII-A ini, Ada beberapa siswa yang suka menunda-nunda dalam pengumpulan tugas, namun hal itu biasanya saya siasati dengan menerapkan kosekuensi apabila mereka tidak mengerjakan tugasnya. Ada juga beberapa siswa yang biasanya telat dalam membayar uang baju, uang buku, dan uang administrasi lainnya, tetapi itu tidak banyak hanya beberapa persen saja dari total siswa kita sebanyak 30 siswa paling 2/3 orang saja. Penundaan dalam hal kehadiran sejauh ini tidak ada, mereka hampir rata-rata rajin semua.

Perilaku siswa pada saat jam pembelajaran berlangsung ya, ada yang tertib, namun masih ada juga yang tergoda untuk bermain-main atau berkomunikasi saat pelajaran dimulai tetapi saya mewajarkan hl tersebut namanya juga anak remaja, kendali itu menurut saya ada pada guru yang mengajarkan mereka. Sebagai seorang guru saya sangat bersyukur bahwa anak-anak dijelaskan tentang dampak akibat menunda-nunda aktifitas akademik, dikarenakan sifat menunda bisa berdampak fatal bagi masa depan mereka. Menurut saya fasilitas itu sangat penting, itu juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Apabila fasilitas tersebut terlalu biasa akan mengakibatkan proses belajar-mengajar terkesan monoton, sehingga siswa-siswa bosan, dan akibatnya malas belajar.”

Hasil wawancara yang dilakukan bersama guru wali kelas, dan guru mata pelajaran tersebut sangat sesuai dengan apa yang peneliti temukan dilapangan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2019

tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa memang menyiapkan segala kebutuhan untuk digunakan pada saat proses belajar-mengajar. Dan siswa sangat antusias dalam mengikuti materi ataupun pada saat siswa menerima tugas dari guru-guru yang memberikannya. Antusiasme tersebut terlihat dari respon siswa yang bergegas saat diberikan tugas, dan menyelesaikan tugas tersebut dengan tepat waktu.

Peneliti mengambil kesimpulan dari penilaian yang diambil lewat instrumen observasi, wawancara dan juga dokumentasi, bahwa penerapan layanan informasi untuk meminimalisir pola hidup prokrastinasi akademik kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 57 sudah mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan usaha seoptimal mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses penelitian, namun dengan demikian peneliti tidak terlepas dari kekurangan dan kekhilafan yang berakibat dari berbagai faktor yang ada pada peneliti. Keterbatasan yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian disebabkan oleh beberapa faktor diantara lain:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pelaksanaan penelitian hingga pengelolaan data.

2. Penelitian yang relatif singkat, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat instrumen observasi dan instrumen wawancara serta dokumentasi yang kurang baik dan juga ditambah kurangnya buku pedoman atau referensi mengenai teknik penyusunan daftar observasi dan pertanyaan wawancara secara baik merupakan keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu penulis menerima dan mengharapkan dengan tangan terbuka saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tulisan – tulisan dimasa yang akan datang.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian masih jauh dari kata kesempurnaan, untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing guna penelitian lebih lanjut dalam upaya penyempurnaan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan layanan informasi untuk meminimalisir pola hidup prokrastiasi akademik cukup baik dan efektif untuk meminimalisir atau mengurangi perilaku prokrastinasi akademik pada kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 57, Medan, tahun pembelajaran 2018/2019.
2. Layanan informasi yang diterapkan kepada siswa-siswi mampu menambah pengetahuan dan memperluas wawasan siswa tentang pola hidup prokrastinasi akademik yang berdampak buruk bagi masa depan mereka apabila hal tersebut tidak disadari dengan bijaksana.
3. Para siswa memperlihatkan perbedaan setelah mendapatkan layanan informasi dengan berusaha sedemikian rupa untuk tidak melakukan segala jenis prokrastinasi pada kegiatan-kegiatan akademik seperti contohnya tidak menunda dalam masuk kelas pada saat jam pelajaran telah dimulai, tidak menunda saat mengerjakan tugas dari guru, dan hadir kesekolah tepat pada waktunya.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka penulis memiliki saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling, hendaknya guru BK mampu mensiasati satu ruang khusus untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling, sehingga para siswa dapat dengan nyaman membicarakan setiap permasalahannya.
2. Dalam pengelolaan birokrasi seperti sekolah, setiap tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan terbilang cukup baik, hal tersebut terlihat dengan memberikan ruang kepada guru bimbingan dan konseling agar berinteraksi langsung dengan para siswa untuk melihat secara khusus masalah siswa didalam kelas. Namun keterbatasan sarana dan prasarana seperti tidak adanya ruangan khusus untuk bimbingan konseling dan ruang baca bagi siswa sebaiknya dapat diadakan karena hal tersebut penting untuk keberlangsungan masa depan siswa.
3. Saat melaksanakan penelitian, penulis banyak sekali mendapatkan kendala yang baik disadari ataupun tidak hal tersebut mempengaruhi kualitas penelitian yang dilakukan. Banyak saran yang memberikan kesan bagi penulis, salah satunya yaitu penelitian ini hendaknya mampu memberikan kesan, dan membekas dibenak para siswa kelas VIII-A SMP Muhammadiyah 57 Medan, tahun pembelajaran 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Said, Hasan. (2017) *Prokrastinasi Akademik Mahasiswa di Tinjau Dari Relegiusitas. Bimbingan Konseling dan dakwah islam*. Vol.14, No 2. digiblin.uin-suka.ac.id
- Candra U, Wibowo, M. E, Setyowani W (2014) *Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung*. Universitas Negeri Semarang. ISSN 2252-6374
- Ghufron, M. N., & Risnawita. R. S (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hallen A (2005). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching
- Hikmat, M. M. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Herlina. (2013) *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama
- Hikmawati, F. (2014) *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ilyas, M & Suryadi (2017) *Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di Sma Islam Terpadu (It) Boarding School Abu Bakar Yogyakarta*. Yogyakarta: Vol. 41 No. 1. ISSN 2407-1706
- Gunawan, I. (2013) *Metode Penelitian Kualitatif:Teori dan Praktik*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Munawaroh, M. L., Alhadi S., Nanda W. (2017) *Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta*. Yogyakarta. ISSN 2503-3417. *Journal2.um.ac.id*

- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramadha, R. P., & Winata H. (2016) *Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Siswa*. Bandung: Vol. 1, No. 1. ejournal.upi.edu
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D. K (1988) *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suryadi. (2017). Layanan Bimbingan dan Konseling Belajar Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa Boarding School. *Bimbingan & Konseling islam.*, hal-6. digiblin.uin-suka.ac.id
- Tohirin. (2008), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Winkel, W. S., & Sri Hastuti (2006) *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT.Grasindo.

